

**PERAN TVRI SULAWESI BARAT DALAM EDUKASI PENCEGAHAN  
STUNTING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah (UAD) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**CHAIRINAH SYAFARUDDIN**

**NIM: 30356121004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI






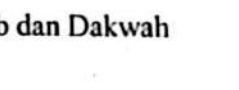
Skripsi yang berjudul “Peran TVRI Sulawesi Barat dalam Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi Pembangunan” yang disusun oleh Chairinah Syafaruddin. NIM. 30356121004, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 24 September 2025 M. bertepatan dengan 2 Rabi’ul Akhir 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 September 2025 M

2 Rabi’ul Akhir 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Rais, M.Si.  
Sekretaris : Rahmat Nurdin. M.Ag.  
Munaqisy I : Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.  
Munaqisy II : Nurul Islam, S.Kom., M.Si.  
Pembimbing I : Muhtar, M.I.Kom.  
Pembimbing II : Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.

(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  


Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ushluddin Adab dan Dakwah



Dr. Muhammad Rais, M.Si.

NIP. 197411192006041022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudari Chairinah Syafaruddin NIM: 30356121004, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul “Peran TVRI Sulawesi barat dalam Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi Pembangunan” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui pada sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

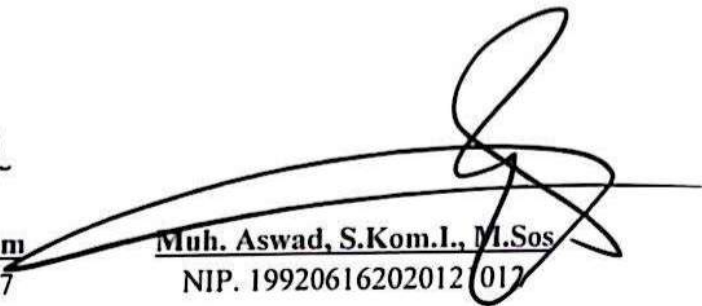
Majene, 17 September 2025

**Pembimbing I**



Muhtar S.I.Kom. M.I.Kom  
NIP. 198706062019031007

**Pembimbing II**




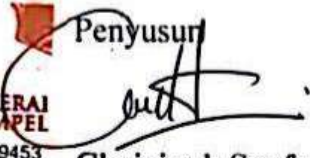
Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos  
NIP. 19920616202012017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Chairinah Syafaruddin  
NIM : 30356121004  
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 15 Agustus 2003  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Jl. Martadinata No. 33, Kecamatan Simboro,  
Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat  
Judul : Peran TVRI Sulawesi Barat dalam Edukasi  
Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi  
pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 September 2025

  
Penyusun  
  
Chairinah Syafaruddin  
NIM: 30356121004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran TVRI Sulawesi Barat dalam Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi Pembangunan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. sebagai uswatun hasanah bagi kita semua dalam hidup dan kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan menyebabkan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Namun, berkat usaha, doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. Wakil Ketua I STAIN Majene, Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A. Wakil ketua II STAIN Majene, Bapak Dr. Basman, M.Ag. Wakil Ketua III STAIN Majene, Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D., CPM.
2. Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. Muhammad Rais, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.
4. Bapak Muhtar, M.I.Kom selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. selaku pembimbing II, terimakasih telah banyak bersabar dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak tahap awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Segala ilmu, motivasi, dan perhatian yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom. selaku penguji I dan Bapak Nurul Islam, S.Kom., M.Si. selaku penguji II terima kasih sudah meluangkan waktunya dan terima kasih atas saran yang diberikan kepada saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal Ilmu selama masa perkuliahan.
7. Staf administrasi Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dalam berbagai aspek administratif dan teknis selama penulis menempuh pendidikan di kampus STAIN Majene.
8. Kepada narasumber dari TVRI Sulawesi Barat serta masyarakat yang telah bersedia memberikan informasi berharga bagi kelancaran penelitian ini.
9. Untuk Papa tercinta, Alm. Syafaruddin M. Walaupun sudah tiada, doa, kasih sayang, dan teladan hidup dari Papa selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga tersusunnya skripsi ini. Semoga segala amal ibadah Papa diterima di sisi Allah SWT, dan karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bakti serta doa terbaik dari penulis.
10. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu tercinta, Danra. Atas segala doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tidak pernah putus diberikan. Semangat dan ketulusan Ibu menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga tersusunnya skripsi ini.

11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta Nurfaika, Nur Auliyah, Chairunnisyah, serta adik tersayang Aira Anjani, yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat, dan dukungan moril selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi penguat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
12. Kepada teman-teman KPI Angkatan 2021. Terima kasih doa dan dukungan serta support yang terbaik untuk penulis. Terimakasih karena sudah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tidak pernah berhenti saling menyemangati.
13. Kepada VIP Member, yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting yang memberi warna dan motivasi dalam perjalanan akademik penulis.
14. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat dari Gurl Gang, yang telah menjadi teman sejak duduk di bangku kelas 2 SMP hingga kini tetap menjaga kebersamaan meskipun menempuh kuliah di kota yang berbeda. Doa, dukungan, dan persahabatan yang terjalin sekian lama telah menjadi penyemangat dan penghibur tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan studi hingga tersusunnya skripsi ini.
15. Ucapan terima kasih yang istimewa juga penulis sampaikan kepada seseorang berinisial “WS” yang selalu hadir memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Terakhir, untuk diri sendiri, Chairinah Syafaruddin. Terima kasih telah berusaha dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi setiap

tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Rasa lelah, ragu, dan berbagai keterbatasan yang dialami tidak menghentikan langkah untuk tetap berjuang hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, peneliti selanjutnya, TVRI Sulawesi Barat dan Masyarakat Sulawesi Barat. Permohonan maaf atas kekurangan skripsi ini.

Majene, 20 September 2025

Penyusun

**Chairinah Syafaruddin**

NIM: 30356121004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>15</b>
A. Komunikasi Massa .....	15
B. Komunikasi Pembangunan .....	19
C. Peran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI .....	21
D. Stunting Sebagai Isu Kesehatan Publik .....	22
E. Edukasi Kesehatan Melalui Media.....	23
F. Teori Agenda Setting .....	25
G. Kerangka Konseptual .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV PERAN TVRI SULAWESI BARAT DALAM EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Peran TVRI Sulawesi Barat dalam edukasi Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi Pembangunan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 Daftar Program Siaran Edukasi Terkait Stunting .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo TVRI Sulawesi Barat .....	41
Gambar 4.2 Struktur organisasi LPP TVRI Sulawesi Barat.....	44
Gambar 4.3 Tayangan Program Siaran Bincang Malaqbi terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat.....	48
Gambar 4.4 Tayangan Program Siaran Pdcast OS Speak terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat.....	50
Gambar 4.5 Tayangan Liputan Mengenai kegiatan IPKB untuk menekan angka Stunting di Sulawesi Barat .....	51
Gambar 4.6 Video Iklan Layanan Masyarakat edukasi pencegahan Stunting di TVRI Sulawesi Barat .....	52
Gambar 4.7 Tayangan Program Siaran Pdcast OS Speak terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat.....	53
Gambar 4.8 Pamflet Digital Instagram TVRI Sulawesi Barat .....	54
Gambar 4.9 Arsip Siaran berita SBHI TVRI Sulawesi Barat.....	55
Gambar 4.10 Arsip Siaran berita SBHI TVRI Sulawesi Barat.....	56
Gambar 4.11 Arsip Siaran berita SBHI TVRI Sulawesi Barat.....	56
Gambar 4.12 Arsip Siaran berita SBHI TVRI Sulawesi Barat.....	56
Gambar 4.13 Diskusi antara Produser dan Penanggung Jawab <i>Current Affair</i> dan Penanggung Jawab Berita Harian.....	58
Gambar 4.14 Diskusi antara Produser dan Penanggung Jawab <i>Current Affair</i> dan Penanggung Jawab Berita Harian.....	58

## ABSTRAK

Nama : **Chairinah Syafaruddin**  
NIM : 30356121004  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Peran TVRI Sulawesi Barat dalam Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi Pembangunan

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TVRI Sulawesi Barat dalam edukasi pencegahan stunting yaitu bagaimana bentuk program yang ditayangkan terkait isu tersebut. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Sulawesi Barat memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara dengan kepala stasiun, produser, reporter, dan penonton TVRI Sulbar, serta observasi dan dokumentasi siaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Barat secara aktif menghadirkan konten edukasi stunting melalui berbagai format, seperti talk show Bincang Malaqbi, podcast OS Speak, liputan berita harian Sulawesi Barat Hari Ini (SBHI), dan iklan layanan masyarakat. Strategi yang digunakan mencakup pemilihan narasumber yang relevan, keberagaman format, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan informasi. Wawancara dengan penonton mengonfirmasi bahwa tayangan mengenai stunting memang benar ditonton dan dapat diakses oleh masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi siaran, kolaborasi lintas lembaga, dan keberlanjutan strategi komunikasi agar media lokal dapat terus berperan dalam komunikasi pembangunan, khususnya dalam bidang kesehatan.

***Kata Kunci:*** TVRI, Edukasi, Stunting, Komunikasi Pembangunan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Digitalisasi informasi saat ini memaksa setiap orang agar selalu mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Informasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah komunikasi antar individu satu dan yang lainnya. Televisi masih digunakan sebagai media untuk mencari informasi, karena perannya penting dalam menyebarkan berita yang bersifat edukatif maupun menghibur.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Meskipun era digital berkembang, televisi tetap relevan sebagai media informasi karena kombinasi audio-visual memudahkan pemahaman pesan dan efektif untuk edukasi.

Media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi. Meski era digital berkembang, televisi tetap diminati karena konten audio-visualnya mudah dipahami dan menjangkau masyarakat luas. Penelitian Rizkia Nidha Amalia et al. menunjukkan bahwa masyarakat memandang televisi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang membentuk pola pikir dan perilaku.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam penyebaran pengetahuan dan pembentukan pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, ketika media digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perubahan sosial dan peningkatan kesejahteraan, perannya menjadi semakin signifikan dan erat kaitannya dengan konsep komunikasi pembangunan.

---

<sup>1</sup>Husen, Fitriani Ayuningtias, Peran Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Tvri) Palu dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan, *Early Childhood Education Indonesian Journal*, (Vol. 5, No.2 Mei 2022), h. 46.

<sup>2</sup>Rizkia Nidha Amalia et al, Persepsi Khalayak pada Program Acara Televisi di Trans 7 sebagai Media Edukasi, *ProTVF*, (Vol, 6. No. 1, April 2022), h. 116.

Komunikasi pembangunan merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu komunikasi yang berfokus pada peran komunikasi dalam mendorong perubahan sosial, peningkatan kualitas hidup, dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people centered development*) menekankan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.<sup>3</sup> Dalam isu kesehatan, komunikasi pembangunan berperan sebagai sarana edukasi untuk mendorong perubahan perilaku, termasuk pencegahan stunting, yang berdampak langsung pada kualitas hidup generasi mendatang.

Stunting adalah kondisi balita yang mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan lebih pendek dari standar usia, hal ini dapat terlihat dari 1000 hari Pertama Kehidupan (HPK) anak yaitu mulai dari terbentuknya janin hingga anak berusia 2 tahun.<sup>4</sup> Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase krusial yang menentukan tumbuh kembang anak, sehingga intervensi gizi dan edukasi sejak kehamilan sangat penting untuk mencegah stunting. Dalam Islam, perhatian terhadap pemenuhan gizi dan perawatan anak sejak dini telah diatur secara jelas sebagai bagian dari kewajiban orang tua, khususnya ibu, dalam mendidik dan membesarkan anak. Ayat yang menegaskan pentingnya asupan gizi pada masa awal kehidupan anak terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 233:

---

<sup>3</sup>Irma Yusriani Simamora et al., Komunikasi Pembangunan melalui Pemberdayaan Kepala Daerah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 8, No. 1. 2024), h. 4915.

<sup>4</sup>Hikmatul, K, Ismarwati., Faktor Kejadian Stunting pada Balita: Systematic Review, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Vol, 12. No. 1, Desember, 2022), h. 29.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْتَزِعَهُنَّ وَالرَّضَاعَةُ عَلَى الْوَالِدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا أَنْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Ibu-ibu hendaknya menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Terjemahan Mandar:

“Anna kindo’ sittinajai mappasusu ana’-ana’na duattaung kalepu mua’ melo’i mappasukku’ pepasusunna. Anna parallu lao di muane mambei ande nna pakeang lao di indo cara macoa. Tau andiangi na dibei bawang salaenna mi’apa iya naulle. Dai indo masussa sawa’ ana’-ana’na anna muane sawa’ ana’na anna barris parallu toi bassa di’o. Mua’ melo’i maeoambi’i sawa’ elo’na anna nasituru’i, anding-diang dosa di sesena. Anna mua’ melo’o ana’-ana’mu napasusu tau laeng jari andiang-diang dosa di sesemu mua’ diango’o mambayar iya sitinayanna. Tkwao di Puang Alla Taala anna issangi sitonganna Puang Alla Taala paissang iya anu mupogau’.”<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya. Istilah *al-wālidāt* dalam Al-Qur’an mencakup ibu kandung maupun bukan, berbeda dengan *ummuhāt* yang merujuk khusus pada ibu kandung. Hal ini menunjukkan pentingnya ASI sebagai makanan terbaik hingga usia dua tahun. Meski demikian, menyusui langsung pada ibu kandung lebih utama karena memberikan ketenangan, sejalan dengan temuan ilmiah bahwa bayi merasa

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*

<sup>6</sup>Muh. Idham Khalid Bodi et al, *Karoang Mala’bi’: Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar, 2019).

nyaman dengan detak jantung ibu yang dikenalnya sejak dalam kandungan.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam sejak awal telah memperhatikan aspek psikologis dan kesehatan bayi melalui anjuran menyusui oleh ibu kepada bayinya.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia berada di angka 19,8%.<sup>8</sup> Prevalensi stunting di Sulawesi Barat meningkat dari 30,3% pada 2023 menjadi 35,4% pada 2024, menjadikannya provinsi dengan kenaikan tertinggi ketiga di Indonesia setelah Riau dan Nusa Tenggara Barat.<sup>9</sup> Dengan Kabupaten Majene di Provinsi tersebut sebagai kabupaten yang mencatat prevalensi stunting tertinggi sebesar 38,3% pada tahun 2024.<sup>10</sup> Melihat tingginya angka tersebut, penting untuk mengetahui berbagai dampak serius yang ditimbulkan oleh kondisi ini terhadap anak.

Stunting memiliki dampak negatif terhadap pencapaian akademik anak, di mana anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif dan motorik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalaminya. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah dan kualitas hidup mereka di masa depan. Anak-anak yang

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 13, (Cet. 3, Tangerang, Lentera Hati, 2002), h. 526.

<sup>8</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025, Mei 27), *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>, diakses pada 3 Juni 2025).

<sup>9</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, (2025, Mei 20), *Capaian SSGI 2024 Mengungkap Tren Positif*. (<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/capaian-ssgi-2024-ungkap-tren-positif/>, diakses pada 3 Juni 2025).

<sup>10</sup>Wahyuandi, (2025, Mei 28), *Mamasa berhasil tekan angka Stunting hingga 1,9%, Kepala Perwakilan BKKBN Sulbar beri Apresiasi*. (<https://sulbar.pikiran-rakyat.com/lainnya/pr-3119370393/terendah-di-sulbar-mamasa-berhasil-tekan-angka-stunting-tahun-2024-rezky-murwanto-beri-apresiasi>, diakses pada 3 Juni 2025).

<sup>11</sup>Riska Pratiwi et al., Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar: A Literature review, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, (Vol. 12, No. 2, Maret 2021), h. 1.

mengalami stunting berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan jangka panjang, yang dapat mengurangi produktivitas mereka setelah dewasa.

Stunting umumnya disebabkan oleh seorang ibu yang mengalami kekurangan gizi karena minimnya pengetahuan tentang gizi dan pola asuh anak yang optimal.<sup>12</sup> Kualitas gizi anak dipengaruhi tidak hanya oleh ketersediaan pangan, tetapi juga oleh pola asuh seperti pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat. Lingkungan tidak sehat serta faktor tidak langsung seperti kemiskinan, sistem layanan kesehatan yang terbatas, dan rendahnya pemberdayaan perempuan turut meningkatkan risiko stunting.<sup>13</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan efektif, salah satunya melalui media massa sebagai sarana penyampai informasi dan perubahan perilaku.

Penyebaran informasi serta edukasi mengenai bahaya stunting dan langkah-langkah pencegahannya memerlukan media komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gharini Sumbaga et al (2023) yang menunjukkan bahwa pemutaran video edukasi tentang stunting melalui media massa digital yaitu YouTube, secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada para Ibu yang menonton video edukasi tersebut.<sup>14</sup> Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penyampaian pesan edukatif sangat bergantung pada kemampuan media dalam menjangkau khalayak secara luas dan efektif.

Dalam konteks ini, peran media penyiaran publik seperti TVRI Sulawesi Barat menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat potensinya sebagai

---

<sup>12</sup>Alfia Syahrin, Putu Candriasih, dan Dwi Erma Kusumawati, “Gambaran Pengetahuan Stunting pada Ibu Balita Stunting”, *Jurnal Ilmiah Gizi*, (Vol, 3. No. 2. Februari 2023), h. 47.

<sup>13</sup>Prasanti Adriani et al., *Stunting pada Anak* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 29-30.

<sup>14</sup>Gharini Sumbaga, Agus Saptanto, Nanik Marfuati, dan Felisa Nur Khayana, “Edukasi Pengetahuan pada Ibu Hamil melalui Video Mengenai Stunting di Puskesmas Bandarharjo”, *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, (Vol, 1. Oktober 2023), h. 158.

saluran komunikasi pembangunan yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Edukasi pencegahan stunting merupakan langkah penting untuk menurunkan prevalensinya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdar (2023) menunjukkan bahwa media lokal berperan penting dalam mendukung upaya pemerintah melalui fungsi informasi, edukasi, hiburan, dan kontrol sosial.<sup>15</sup>

TVRI Sulawesi Barat adalah stasiun televisi daerah yang melayani wilayah Provinsi Sulawesi Barat sejak hadirnya Satuan Transmisi Gunung Pati'di di Mamuju pada 1986. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, TVRI berperan strategis dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat.<sup>16</sup> TVRI Sulawesi Barat menyiarkan program selama 10 jam setiap hari, dari pukul 08.00 hingga 18.00 WITA, mencakup siaran lokal dan nasional yang edukatif dan informatif. Dengan jangkauan luas hingga ke daerah terpencil, TVRI menjadi sarana strategis dalam mendukung program pembangunan daerah di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan.<sup>17</sup> Dengan demikian, TVRI Sulawesi Barat berpotensi menjadi media strategis dalam menyebarkan pesan-pesan pembangunan, termasuk informasi pencegahan stunting yang menuntut kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat.

Program siaran TVRI Sulawesi Barat yang mengangkat isu mengenai stunting, seperti iklan layanan masyarakat dan dialog publik dalam program “Bincang Malaqbi”, menunjukkan adanya komitmen untuk menyampaikan pesan-

---

<sup>15</sup>Mahdar., “Peran Media Massa Lokal dalam Penanganan Stunting di Sulawesi Tenggara”. JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, (Vol. 3. No. 1. Maret 2023), h. 276.

<sup>16</sup>Wardah et al., Manajemen Program Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Siaran, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, (Vol. 8, No. 4, September 2023), h. 614.

<sup>17</sup>Nurfadliana Santi, *Strategi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Barat dalam Mempertahankan Eksistensi Program Siaran Bincang Malaqbi*, SKRIPSI, (2021, UIN Alauddin Makassar). h. 3.

pesan edukatif secara konsisten.<sup>18</sup> Selain itu juga ada “Kampanye konsumsi ikan dan olahan daun kelor” oleh Bhayangkari Polda Sulbar yang diliput sebagai bagian dari program berita harian “Sulawesi Barat Hari Ini”.<sup>19</sup> Tayangan-tayangan ini tentunya menjadi upaya untuk mempengaruhi perilaku masyarakat.

Kontribusi dari TVRI Sulawesi Barat dalam memberikan edukasi mengenai stunting juga diperkuat dalam wawancara singkat bersama salah satu Reporter TVRI Sulawesi Barat yang menjelaskan bahwa TVRI Sulawesi Barat memang berkomitmen untuk berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.<sup>20</sup> TVRI Sulawesi Barat berpotensi menjadi saluran strategis dalam mendukung program pemerintah melalui penyampaian informasi kesehatan yang tepat sasaran, termasuk edukasi pencegahan stunting.

Dengan melihat bagaimana TVRI Sulawesi Barat berupaya membentuk kesadaran publik terhadap isu stunting, maka penelitian ini merujuk pada teori agenda setting. Teori ini menekankan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat melalui intensitas pemberitaan, penempatan, dan frekuensi penyajian informasi.<sup>21</sup> Dengan demikian, jika isu stunting secara konsisten diangkat dalam siaran TVRI, maka isu tersebut cenderung menjadi perhatian utama publik.

Penelitian ini penting karena mengkaji potensi TVRI Sulawesi Barat sebagai media komunikasi pembangunan dalam edukasi pencegahan stunting. Dengan jangkauan luas dan program lokal yang relevan, TVRI berpeluang menjadi saluran

---

<sup>18</sup>TVRI Sulawesi Barat, (2025, Februari 3), *Bincang Malaqbi “Peran Perempuan Mengentaskan Stunting di Sulbar”* | TVRI Stasiun Sulawesi Barat [Video], <https://www.youtube.com/live/QEBfUIUEi6Y?si=ei5pJ3Cji2POJok6>

<sup>19</sup>TVRI Sulawesi Barat, (2025, Mei 13), *Siaran Langsung Sulawesi Barat Hari Ini | Selasa, 13 Mei 2025* [Video], <https://www.youtube.com/live/UyUBB6ErQX8?si=0NgCDrlIS-kJPqrG>

<sup>20</sup>Wawancara singkat dengan Irham Hambali Mansyur, Reporter TVRI Sulawesi Barat, pada 3 Juni 2025.

<sup>21</sup>Galuh Geraldi Primayana, “Agenda Setting dengan Perspektif Kacamata Publik-Khalayak Media”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Citra*, (Vol. 8. No. 2. Desember 2022), h. 2.

strategis, sementara kajian sebelumnya dalam konteks ini masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada peran TVRI Sulawesi Barat dalam pelestarian budaya lokal, seperti budaya Mandar.<sup>22</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi peran TVRI Sulawesi Barat dalam edukasi pencegahan stunting, guna mengoptimalkan kontribusi media lokal terhadap pembangunan kesehatan di daerah.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana TVRI Sulawesi Barat menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi pembangunan dalam menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting, juga akan melihat sejauh mana efektivitas pesan yang disampaikan dalam membentuk pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap isu gizi dan kesehatan anak.

### **2. Deskripsi Fokus**

#### **a. Peran TVRI Sulawesi Barat sebagai media edukasi**

TVRI Sulawesi Barat memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat di wilayahnya. Sebagai saluran komunikasi yang menjangkau berbagai lapisan sosial, media dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam membentuk opini publik, meningkatkan kesadaran, dan mengubah perilaku masyarakat. Fungsi edukatif media ini dapat diwujudkan melalui program-program berbasis informasi, iklan layanan masyarakat, hingga program dialog yang melibatkan narasumber dari berbagai instansi. Keberadaan media sebagai penyambung antara sumber informasi dan khalayak menjadikannya aktor penting dalam proses penyadaran publik terhadap berbagai isu sosial.

---

<sup>22</sup>Rahma Yani, "*Program Tvri Sulbar Dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat*", Tesis, (Parepare, 2023).

#### b. Stunting

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama pada masa awal kehidupan anak. Masalah ini memiliki dampak serius pada aspek fisik dan kognitif. Stunting juga berkaitan erat dengan ketimpangan akses terhadap informasi, pelayanan kesehatan, dan kualitas pola asuh dalam rumah tangga. Oleh karena itu, isu ini perlu dipahami secara menyeluruh dan ditangani melalui pendekatan lintas sektor, termasuk melalui peran komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas.

#### c. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan pendekatan yang menempatkan komunikasi sebagai alat utama dalam mendorong proses perubahan sosial yang terencana dan berkelanjutan. Komunikasi pembangunan mendorong partisipasi masyarakat dalam memahami, menanggapi, dan terlibat dalam proses pembangunan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya penyampaian pesan yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran, dengan tujuan mendorong kesadaran kolektif dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, komunikasi pembangunan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kritis dan membentuk pola pikir masyarakat terhadap isu-isu penting yang menyangkut kehidupan mereka.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana peran TVRI Sulawesi Barat dalam edukasi pencegahan stunting sebagai media komunikasi pembangunan?

#### ***D. Kajian Pustaka***

Dalam kajian Pustaka, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung dan pelengkap dalam Menyusun proposal. Berikut penelitian yang terkait:

1. Penelitian dengan judul “Peran Media Massa dalam Penanganan Stunting di Jakarta” yang diteliti oleh Indriani, Farida Hayati, Muhammad Ilhan Ariefaldy, dan Rezky Metra Satrio pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Media masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan pemberitaan mengenai penanganan isu stunting di tengah masyarakat. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain rendahnya minat audiens terhadap topik stunting, minimnya fokus media terhadap isu tersebut karena dianggap kurang menarik kecuali saat ada peristiwa atau momentum tertentu, serta tingkat literasi masyarakat yang masih tergolong rendah.<sup>23</sup>
2. “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting” yang diteliti oleh Sukri Ariansyah dan Fiandy Mauliansyah pada tahun 2023. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya melalui progra, PeKa-ASA. Strategi ini menekankan penyebaran informasi melalui media sosial, penyuluhan langsung, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat

---

<sup>23</sup>Indriani et al., Peran media massa dalam penanganan stunting di Jakarta, *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, (Vol, 30. No. 1, Juni 2024), h. 26.

mengenai stunting dan dorongan terhadap perubahan pola asuh serta konsumsi makanan bergizi.<sup>24</sup>

3. Rizal Mutaqin, Dwi Shinta Dharmopdani, dan Miza Afrizal Azwir dengan judul penelitian “Peran Media Sosial dalam Kampanye Kesehatan Anak untuk Mencegah Stunting” yang diteliti pada tahun 2024, Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Media sosial memiliki peran yang signifikan sebagai sarana komunikasi dalam mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan kampanye kesehatan anak yang berbasis pada platform media sosial. Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan media sosial adalah potensi tersebarnya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan, yang dapat menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat. Selain itu, melimpahnya informasi yang beredar di media sosial juga menjadi hambatan, karena pengguna harus memilah berbagai konten yang saling bersaing untuk mendapatkan perhatian. Kesulitan dalam menjangkau audiens yang tepat serta keterbatasan akses terhadap media sosial, khususnya di kalangan masyarakat marjinal, turut menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian serius.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Sukri A, dan Fiandy M, *Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting*. SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya, (Vol, 2. No. 1, Juli 2023), h. 1.

<sup>25</sup>Rizal Mutaqin et al., Peran Media Sosial dalam Kampanye Kesehatan Anak untuk Pencegahan Stunting, *JPMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol, 2. No. 1, Juni 2024), h. 97.

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Indriani, Farida Hayati, Muhammad Ilhan Ariefaldy, dan Rezky Metra Satrio	Peran Media Massa dalam Penanganan Stunting di Jakarta	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya yaitu pada media Tribunnews, Sonora, dan Antara.	Sama-sama membahas tentang pemberitaan media massa mengenai stunting
Sukri Ariansyah dan Fiandy Mauliansyah	Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting	Media yang dikaji oleh penelitian terdahulu yaitu Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan dan Media Lokal	Sama-sama mengangkat isu tentang pencegahan stunting
Rizal Mutaqin, Dwi Shinta Dharmopdani, dan Miza Afrizal Azwir	Peran Media Sosial dalam Kampanye Kesehatan Anak untuk Mencegah Stunting	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada seperti apa kampanye digital Masyarakat dan pemerintah.	Sama-sama mengkaji mengenai peran media dalam penyebaran informasi masalah Kesehatan.

Hasil penelusuran terhadap sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terkait isu stunting lebih banyak menyoroti peran media digital, media massa nasional, serta strategi komunikasi pemerintah daerah. Namun demikian, fokus kajian tersebut umumnya masih berada dalam ranah komunikasi kesehatan secara umum dan belum secara khusus mengulas peran media lokal, khususnya lembaga penyiaran publik daerah, dalam konteks komunikasi pembangunan.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji TVRI Sulawesi Barat sebagai media komunikasi pembangunan dalam edukasi pencegahan stunting. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki mandat

untuk menyampaikan pesan pembangunan melalui siaran edukatif kepada khalayak luas. Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pembentuk persepsi publik.

Penelitian ini hadir dengan pendekatan yang berbeda karena menggunakan kerangka teori agenda setting untuk menelaah bagaimana TVRI Sulawesi Barat membingkai isu stunting dalam program-program siarannya. Dengan menelaah konsistensi pemberitaan, penempatan, dan cara pengemasan isu, penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana media publik mempengaruhi prioritas perhatian masyarakat terhadap isu stunting. Dalam konteks komunikasi pembangunan, hal ini menjadi penting karena media bukan hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang dapat membentuk kesadaran kolektif masyarakat.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan kajian sebelumnya, sekaligus menawarkan sudut pandang baru tentang peran strategis lembaga penyiaran publik daerah dalam mendukung agenda pembangunan melalui penyiaran edukatif. Inilah yang menjadi nilai kebaruan dan keunikan penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada media daring atau media komersial.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran TVRI Sulawesi Barat dalam edukasi pencegahan stunting sebagai media komunikasi pembangunan.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai teori agenda setting dalam konteks media lokal serta menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik meneliti isu serupa, baik yang berhubungan dengan media massa maupun isu kesehatan masyarakat seperti stunting.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi TVRI Sulawesi Barat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas program siaran yang berkaitan dengan edukasi Kesehatan, khususnya dalam Upaya pencegahan stunting.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Komunikasi Massa**

##### **1. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "komunikasi" dan "massa". Banyak para ahli yang mengemukakan berbagai definisi atau pengertian mengenai komunikasi. Salah satunya adalah Wilbur Schramm, yang menyatakan bahwa komunikasi berasal dari kata Latin *communis*, yang berarti *common* (sama). Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, kita perlu menciptakan kesamaan atau persamaan antara diri kita dengan orang lain. Sementara itu, istilah massa, menurut P.J. Bouman, merujuk pada sekelompok besar penduduk, yang kadang-kadang juga digunakan untuk menggambarkan jumlah pendengar yang luas. Meskipun kelompok tersebut tidak terorganisir, mereka memiliki ikatan dan kesamaan jiwa.<sup>26</sup>

Komunikasi massa merupakan suatu proses di mana organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan kepada publik yang luas. Organisasi-organisasi media ini berperan dalam mendistribusikan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi serta mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, kemudian menyajikan informasi tersebut secara bersamaan kepada audiens yang heterogen. Dengan demikian, media menjadi salah satu institusi yang memiliki pengaruh besar dalam struktur masyarakat.<sup>27</sup>

Komunikasi massa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat modern. Dalam konteks ini, komunikasi massa tidak

---

<sup>26</sup> Winda Kustiawan et al., Komunikasi Massa, *Journal Analytica Islamica*. (Vol. 11 No. 1. Juni 2022), h. 2.

<sup>27</sup> Agung Risaldo dan Ali Muhammad., Peran Komunikasi Massa dalam Meredam Isu-isu terkait Pemasarakatan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, (Vol. 9 No. 3. September 2021), h. 977.

hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk opini publik, mempengaruhi perilaku sosial, dan menyebarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet semakin mendominasi peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Media ini berfungsi sebagai saluran utama untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak luas melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Proses ini bersifat satu arah, di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan yang bersifat heterogen dan anonim. Media massa berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang tersebar secara geografis dan tidak saling mengenal. Media massa berperan penting dalam mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan. Melalui kekuatan informasi yang dimilikinya, media mampu membingkai isu-isu kesehatan, menetapkan fokus perhatian publik, serta menyampaikan pesan-pesan yang dapat mendorong ataupun menghambat adopsi perilaku hidup sehat di tengah masyarakat.. Dengan menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, media massa dapat memainkan peran vital dalam meningkatkan hasil kesehatan masyarakat.<sup>28</sup> Dalam konteks ini, TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas, termasuk edukasi mengenai pencegahan stunting.

---

<sup>28</sup>Zunita Thubatussalamah dan Salman Julianto Mahua., Peran Media Massa dalam Konstruksi Kesehatan Masyarakat, *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, (Vol. 4. No. 2. Juli 2024), h. 1.

## 2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki sifat satu arah, karena antara komunikator dan komunikan tidak terjadi interaksi langsung secara pribadi, yang menyebabkan tidak adanya dialog antara keduanya. Komunikator fokus pada kegiatan penyampaian pesan, sementara komunikan terfokus pada penerimaan pesan tersebut. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat satu arah. Umpan balik yang tertunda atau tidak langsung juga merupakan salah satu karakteristik dari komunikasi media massa. Hal ini terjadi karena proses komunikasi antara komunikator dan komunikan tidak melibatkan pertemuan langsung, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman pesan. komunikasi massa menggunakan media sebagai sarana utama penyebaran informasi. Media tersebut berperan penting dalam menjangkau masyarakat luas yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Karena itu, pesan-pesan dalam komunikasi massa cenderung bersifat umum dan terbuka, tidak ditujukan pada individu atau kelompok tertentu

Informasi yang disampaikan melalui komunikasi massa akan cepat tersebar di kalangan masyarakat umum karena media komunikasi ini mudah diakses dan digunakan. Hal ini memungkinkan masyarakat luas untuk dengan cepat menerima informasi yang disampaikan oleh media massa. Selain itu, karakteristik lain dari komunikasi massa adalah sifatnya yang serempak. Informasi yang disebarkan akan diterima secara bersamaan oleh masyarakat luas, karena pengirimannya hanya dilakukan satu kali dengan tujuan yang bersifat umum. Oleh karena itu, komunikator tidak perlu mengirimkan pesan berulang kali, sehingga pesan dapat dengan mudah dan cepat tersampaikan secara serempak.<sup>29</sup> Komunikasi Massa merupakan proses penyampaian pesan yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang bersifat majemuk dan tidak dikenal secara pribadi. Jumlah besar yang

---

<sup>29</sup>Winda Kustiawan et al., *Komunikasi Massa*, h. 3-4.

dimaksud merujuk pada banyaknya penerima pesan dalam kurun waktu singkat, namun tidak dapat dihitung secara pasti. Keanekaragaman atau sifat heterogen dari khalayak berarti mereka berasal dari berbagai latar belakang, seperti pendidikan, usia, etnis, agama, dan profesi. Yang menjadi pemersatu di antara keberagaman ini adalah adanya kesamaan minat dan kepentingan terhadap isi pesan yang disampaikan. Sifat anonim dalam komunikasi massa menunjukkan bahwa komunikator tidak mengetahui secara spesifik siapa audiensnya, termasuk latar belakang, pekerjaan, atau usia mereka.<sup>30</sup>

### 3. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki berbagai fungsi yang dikemukakan oleh para ahli, di mana beberapa di antaranya memiliki kesamaan, namun juga terdapat perbedaan dalam penekanan fungsinya. Dominick, misalnya, mengidentifikasi lima fungsi utama komunikasi massa, yaitu: *surveillance* (pengawasan), *linkage* (menjalin keterkaitan), *interpretation* (penafsiran), *entertainment* (hiburan), serta *transmission of values* (penyebaran nilai-nilai). Sementara itu, menurut pendapat Effendy, fungsi komunikasi massa tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup fungsi pendidikan dan memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku serta pandangan masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh DeVito, yang menyatakan bahwa secara khusus fungsi komunikasi massa meliputi: *to persuade* (mempengaruhi atau meyakinkan), menciptakan rasa kesatuan dan status, memberikan efek *narcotization* (pembiusan), serta berfungsi dalam proses privatisasi dan membentuk hubungan parasosial antara audiens dengan tokoh media. Adapun McQuail membedakan fungsi komunikasi massa menjadi dua kategori utama, yakni fungsi untuk individu dan fungsi sosial. Fungsi individu mencakup pemenuhan kebutuhan identitas pribadi, sedangkan fungsi sosial

---

<sup>30</sup>Ismail Ibrahim dan Samsiah, *Fungsi media massa bagi masyarakat di desa moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken)*, h. 40.

mencakup penyediaan informasi, korelasi atau hubungan antar elemen masyarakat, hiburan, mobilisasi, serta menjaga kesinambungan budaya dan norma sosial.<sup>31</sup>

Fungsi utama komunikasi massa adalah untuk menyampaikan informasi. Fungsi ini memiliki komponen penting, yaitu berita-berita yang disampaikan melalui media, baik media elektronik maupun cetak, termasuk di antaranya adalah iklan yang berfungsi menyampaikan informasi terkait. Dalam praktik dan penerapannya di masyarakat, komunikasi massa memberikan beragam informasi mengenai berbagai peristiwa dan kondisi sosial, baik yang bersifat lokal maupun global. Hal ini tidak hanya mempermudah terciptanya inovasi, tetapi juga dapat membantu mengungkap hubungan kekuasaan, serta menunjukkan bentuk adaptasi dan kemajuan yang terjadi. Fungsi persuasi dalam komunikasi massa terwujud melalui berbagai bentuk media massa, seperti tajuk (judul) atau editorial, iklan, artikel, dan fitur-fitur lainnya. Masyarakat sering kali terpengaruh oleh iklan yang ditayangkan di televisi atau radio, berita yang tersebar di media sosial, atau informasi yang diterbitkan di surat kabar. DeVito mengungkapkan bahwa pengaruh terhadap individu atau masyarakat dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti memperkuat atau meneguhkan sikap, nilai, dan keyakinan seseorang; mengubah sikap, nilai, dan keyakinan; mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu; serta mengenalkan atau menampilkan etika atau sistem nilai tertentu kepada audiens.<sup>32</sup>

### ***B. Komunikasi Pembangunan***

Komunikasi pembangunan adalah proses komunikasi yang bertujuan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah. Komunikasi ini berfungsi untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pembangunan

---

<sup>31</sup>Muhammad Bisri Mustofa et al., Fungsi Komunikasi Massa dalam Film. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Vol. 2. No 1. Agustus 2022), h. 2.

<sup>32</sup>Muhammad Bisri Mustofa, et al., *Fungsi Komunikasi Massa dalam Film*”, hal 6-7.

secara efektif kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan negara. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dari komunikasi pembangunan yang fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>33</sup> Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif dan memfasilitasi dialog antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang efektif, masyarakat dapat memahami tujuan pembangunan secara lebih baik dan berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk memastikan pesan pembangunan tersampaikan secara jelas dan memotivasi partisipasi masyarakat secara luas.

Komunikasi pembangunan merupakan upaya yang terencana dan terorganisir dengan menggunakan berbagai proses komunikasi serta media untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Proses ini berlangsung di berbagai tingkatan masyarakat, mulai dari individu seperti petani hingga pejabat pemerintahan, dan dapat berbentuk beragam aktivitas seperti diskusi kelompok, musyawarah di lembaga resmi, maupun siaran media. Dengan cakupan yang luas ini, komunikasi pembangunan menjadi alat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan pembangunan dapat diterima dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembangunan secara menyeluruh.<sup>34</sup> Dengan demikian, komunikasi pembangunan merupakan kunci utama dalam

---

<sup>33</sup>Winda Kustiawan et al., *Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Komunikasi Pembangunan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, (Vol, 7. No. 2, 2023), h. 4083.

<sup>34</sup>Hasan Sazali et al., *Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara Communication on Development Based on Local Wisdom in Preventing Stunting by the Batubara District Health Office*, *Jurnal Simbolika*, (Vol, 8. No. 1, April 2022), h. 28.

menghubungkan pemerintah dan masyarakat, sehingga memastikan partisipasi yang efektif demi keberhasilan dan kesinambungan pembangunan.

### ***C. Peran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI***

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) merupakan institusi media yang bersifat independen, tidak berada di bawah kendali pemerintah yang berkuasa, serta tidak berafiliasi dengan kepentingan pelaku industri media komersial.<sup>35</sup> Lembaga Penyiaran Publik (LPP) seperti TVRI memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang edukatif, informatif, dan menghibur kepada masyarakat. Sebagai media yang dibiayai oleh negara, TVRI memiliki kewajiban untuk mendukung program-program pembangunan nasional, termasuk dalam bidang Kesehatan. Media massa lokal memiliki peran penting dalam membantu pemerintah mengurangi angka stunting melalui fungsi-fungsi media seperti informasi, edukasi, hiburan, dan kontrol sosial. TVRI Sulawesi Barat, dengan jangkauan siarannya yang luas, dapat menjadi saluran yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan stunting kepada masyarakat di wilayah tersebut.<sup>36</sup>

Dengan menyajikan program-program yang fokus pada edukasi kesehatan dan pembangunan, TVRI Sulawesi Barat dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Dalam konteks edukasi kesehatan, TVRI telah menunjukkan komitmennya melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu kesehatan penting, termasuk pencegahan stunting. LPP TVRI bahkan mampu memberikan konten dan materi pembelajaran yang berkualitas melalui program "Belajar dari Rumah", yang ditujukan untuk masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. Program ini

---

<sup>35</sup>A.P. Wicaksono et al., *Melawan Otoritarianisme Kapital: Amir Effendi Siregar dalam Pemikiran dan Gerakan Demokratisasi di Indonesia* (Yogyakarta: PR2Media, 2021), h. 112.

<sup>36</sup>Mahdar., *Peran Media Massa Lokal dalam Penanganan Stunting di Sulawesi Tenggara*. h. 277.

menunjukkan bahwa TVRI tidak hanya berperan dalam penyebaran informasi tetapi juga dalam pengawasan konten siaran, interpretasi dalam penyebaran wawasan, hubungan dalam mempersatukan masyarakat Indonesia melalui tayangan pendidikan, serta sebagai penyebaran nilai-nilai luhur yang tersirat dan tersurat dalam isi pembelajaran dari rumah.<sup>37</sup>

Dengan jangkauan siaran yang luas dan kepercayaan publik yang tinggi, TVRI memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting. Melalui program-program edukatif yang dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, TVRI dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta praktik-praktik kesehatan yang baik. Peran ini sejalan dengan fungsi komunikasi massa dalam mendukung pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat.

#### ***D. Stunting Sebagai Isu Kesehatan Publik***

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Masalah ini menjadi perhatian serius di Indonesia, mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi pada balita adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan bergizi seimbang. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak. Pengetahuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang ibu mencakup pemahaman tentang jenis makanan dan kebutuhan gizi yang diperlukan, baik selama masa kehamilan maupun

---

<sup>37</sup>Tommy Teguh Andriyanto dan Laksmi Rachmaria., Peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi melalui Program Belajar dari rumah Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Dialektika Komunika*, (Vol. 9. No. 1. Januari 2021), h. 63.

setelah melahirkan<sup>38</sup>. Selain faktor gizi, stunting juga dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan yang buruk, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, serta minimnya edukasi kesehatan kepada orang tua, terutama ibu. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan masa yang sangat krusial dalam pencegahan stunting. Jika pada masa ini anak mengalami kekurangan asupan gizi atau infeksi berulang, maka akan berdampak jangka panjang pada tumbuh kembang anak.

Pengetahuan ibu mengenai gizi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah usia. Seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam berpikir dan memahami informasi cenderung meningkat. Hal ini berkaitan dengan aspek kecerdasan, yakni kemampuan untuk belajar, berpikir secara abstrak, serta beradaptasi dengan berbagai situasi baru secara lebih efektif.<sup>39</sup> Pengetahuan gizi sangat dipengaruhi oleh kapasitas kognitif individu, yang secara umum akan berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup. Ibu dengan usia yang lebih matang umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak, karena mereka telah mengalami lebih banyak interaksi sosial, mendapatkan informasi dari berbagai sumber, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang dibandingkan ibu yang lebih muda.

#### ***E. Edukasi Kesehatan Melalui Media***

Edukasi kesehatan melalui media merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu Kesehatan. media massa memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara luas dan efektif, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai

---

<sup>38</sup>Vivin Mustikawati dan Ida Sofiyanti., “Pengetahuan Ibu tentang Stunting Berhubungan dengan Kejadian Stunting”, *Midwifery Science Care Journal*. (Vol. 2. (Issue) 2, 2023), h. 22

<sup>39</sup>Fitria Hayu Palupi et al., “Pengetahuan Ibu tentang Gizi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-36 Bulan”, *JKM: Jurnal Kesehatan Mahardika*, (Vol. 10. No. 1, Maret 2023), h. 4.

pentingnya nutrisi yang sesuai untuk perkembangan anak-anak.<sup>40</sup> Dalam konteks pencegahan stunting, media massa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta praktik-praktik kesehatan yang baik. Dengan pendekatan yang tepat, media massa dapat menjadi alat yang efektif dalam mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat.

Media massa, baik konvensional maupun digital, memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Penggunaan media seperti televisi, video, dan media sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan. Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Studi ini dilakukan di Posyandu Melati 1, Jakarta Timur, dengan desain pretest-posttest, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi melalui media audiovisual.<sup>41</sup>

Promosi kesehatan melalui video edukasi juga sangat berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku gizi seimbang pada keluarga dengan anak usia sekolah.<sup>42</sup> Dalam konteks lokal, pemanfaatan media penyiaran publik seperti TVRI Sulawesi Barat dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan jangkauan siaran yang luas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penyiaran publik, TVRI Sulawesi Barat memiliki

---

<sup>40</sup>Yulita Sirinti Pongtambing dkk., “Edukasi Stunting Melalui Komunikasi Media Massa: Pengembangan Artikel yang Berfokus pada Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Administrasi Kesehatan FIKK UNM”, h. 134.

<sup>41</sup>Tsania ramadhanty dan Rokhada., “Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur”, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, (Vol. 5. No. 2. September 2021), h. 59.

<sup>42</sup>Aisyah et al., “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan perilaku Gizi Seimbang pada Keluarga dengan Anak Usia Sekolah”. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, (Vol. 5. No. 1, Januari 2023), h. 224.

potensi besar dalam mendukung program edukasi kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting.

#### ***F. Teori Agenda Setting***

Teori agenda setting pertama kali dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. Inti dari teori ini adalah bahwa ketika media memberikan penekanan terhadap suatu peristiwa, maka hal tersebut dapat mempengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut penting. Teori ini mulai berkembang sejak tahun 1968, bertepatan dengan dilakukannya penelitian terkait kampanye pemilihan presiden di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara intensitas pemberitaan media dan persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan isu yang diberitakan.<sup>43</sup> Teori agenda setting menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat dalam membentuk persepsi terhadap isu-isu tertentu. Ketika media menyoroti atau menekankan suatu peristiwa atau sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa, maka hal tersebut dapat mendorong khalayak untuk menganggapnya sebagai sesuatu yang penting. Teori ini menunjukkan bagaimana media, melalui pemberitaan yang disajikan, menentukan isu-isu mana yang akan menjadi perhatian utama publik. Oleh karena itu, agenda setting berkembang dari pemikiran bahwa media massa memiliki peran dalam menentukan hal-hal yang layak diperhatikan oleh masyarakat. Salah satu fungsi utama dari agenda setting adalah kemampuan media untuk memilih dan menyoroti topik-topik tertentu sehingga masyarakat menganggapnya sebagai isu yang signifikan. Secara teoritis, setiap media memiliki "agenda media" yang telah ditentukan sejak awal. Agenda tersebut, bersama dengan proses gatekeeping, berperan dalam mengatur akses masyarakat terhadap berita, informasi, dan hiburan. Dalam kajian teori komunikasi

---

<sup>43</sup>Winda Kustiawan et al., *Teori-teori dalam Komunikasi Massa*, h. 44.

massa, hal ini dikenal sebagai *agenda-setting theory*. Teori ini menyatakan bahwa media, khususnya media pemberitaan, tidak selalu mampu menentukan isi pikiran audiens, namun mereka sangat efektif dalam mempengaruhi topik-topik apa yang seharusnya menjadi fokus perhatian publik.<sup>44</sup>

Agenda setting merupakan tahap yang strategis karena memberikan kesempatan bagi media untuk membentuk wacana publik melalui pemberian makna tertentu pada konten yang disajikan. Pada tahap ini, penetapan agenda dilakukan melalui proses *framing*, yaitu penyusunan sudut pandang atau alur cerita terhadap suatu isu sehingga persepsi khalayak terhadap isu tersebut dipengaruhi oleh cara media menyajikannya. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media cenderung akan diterima begitu saja oleh masyarakat.<sup>45</sup> Agenda setting tidak hanya berhenti pada proses penentuan isu-isu yang akan disorot media, tetapi juga melibatkan bagaimana isu-isu tersebut dikemas dan dipersepsikan oleh publik. Melalui agenda setting, media berperan dalam menentukan isu mana yang akan mendapatkan perhatian dan bagaimana isu tersebut dipandang oleh masyarakat. Ini terjadi karena media memiliki kekuatan dalam memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu kejadian atau peristiwa yang akan memperkaya atau mempengaruhi perspektif publik.

Agenda media merujuk pada serangkaian isu yang akan diangkat dalam bentuk konten program dan tayangan televisi. Sebelum tayangan tersebut disiarkan, konten program tersebut telah melalui berbagai tahap proses yang panjang.<sup>46</sup> Proses panjang yang dilalui oleh konten program dan tayangan televisi melibatkan

---

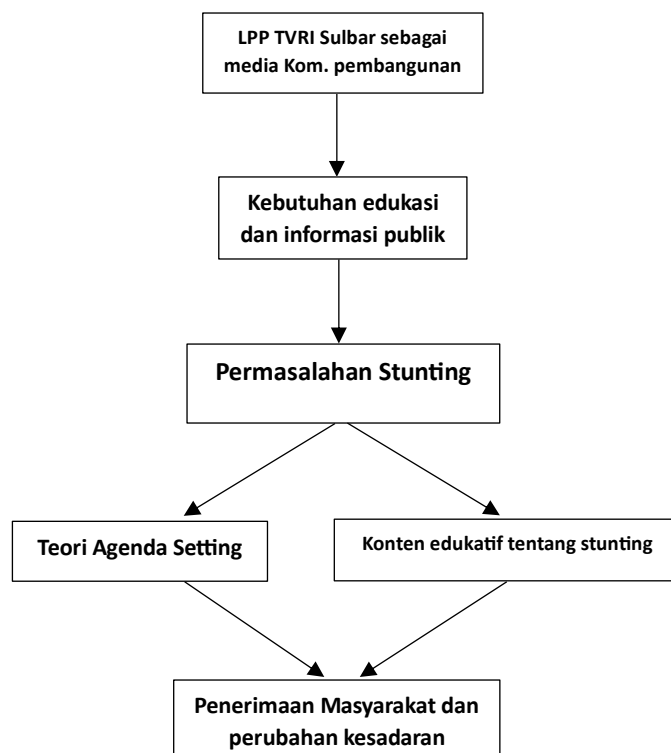
<sup>44</sup>Erwan Efendi, et al., *Teori Agenda Setting*. Jurnal Pendidikan Tambusai, (Vol. 7. No. 1. April 2023), h. 1716.

<sup>45</sup>Fakhira Shabira, et al., *Agenda Setting: Eksplorasi pada Komunikasi Massa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, (Vol. 1. No. 1. April 2021), h. 30.

<sup>46</sup>Rangga Saptya M.P dan Alyani Nurul iffah., *Analisis Agenda Setting Tim Kreatif Narasi Tv Terhadap Pandemi Covid-19 Melalui Program Cerita Pandemi*. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, (Vol. 11. No. 1. Juni 2021), h. 27.

berbagai pertimbangan, mulai dari seleksi topik, perencanaan editorial, hingga penentuan sudut pandang yang akan disampaikan. Selama proses ini, media tidak hanya mempertimbangkan faktor hiburan atau informasi, tetapi juga bagaimana cara isu tersebut dapat menarik perhatian audiens serta membentuk persepsi publik. Dengan kata lain, setiap program yang disajikan melalui televisi adalah hasil dari keputusan strategis yang diambil oleh media, yang mencakup apa yang dianggap penting, bagaimana isu tersebut dikemas, dan pesan apa yang ingin disampaikan kepada khalayak.

### ***G. Kerangka Konseptual***



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

1. TVRI Sulawesi Barat diposisikan sebagai lembaga penyiaran publik yang menjalankan fungsi komunikasi pembangunan, yaitu menyampaikan

informasi yang mendukung perubahan sosial, termasuk di bidang kesehatan masyarakat.

2. Tingginya prevalensi stunting menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan edukasi yang dapat mendorong perubahan perilaku, terutama terkait gizi, pola asuh, dan kesehatan ibu-anak.
3. Stunting menjadi isu pembangunan kesehatan yang krusial di Sulawesi Barat. Masalah ini tidak hanya terkait gizi, tetapi juga akses terhadap informasi yang benar tentang pencegahan sejak dini.
4. Sebagai media publik, TVRI Sulbar menyiarkan konten-konten edukatif seperti iklan layanan masyarakat dan liputan program yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Konten ini menjadi instrumen penting dalam menyampaikan pesan pembangunan kepada masyarakat.
5. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana TVRI, melalui intensitas dan frekuensi penayangan konten stunting, dapat mempengaruhi persepsi publik. Isu yang terus-menerus ditampilkan akan dianggap penting oleh masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.
6. Paparan terhadap konten edukatif yang konsisten diharapkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mendorong peningkatan pengetahuan serta kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan stunting.

Kerangka ini menggambarkan alur logis dari peran TVRI Sulawesi Barat sebagai media komunikasi pembangunan, yang berangkat dari kebutuhan informasi publik mengenai permasalahan kesehatan yaitu stunting, penyajian konten edukatif, lalu melalui pendekatan Agenda Setting, diharapkan terjadi penerimaan dan perubahan kesadaran masyarakat terkait stunting.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan teori agenda setting terlihat pada bagaimana TVRI Sulawesi barat secara aktif menempatkan isu stunting sebagai

agenda penting dalam penyiaran mereka. Penetapan ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan didasari oleh fakta bahwa stunting merupakan persoalan serius yang dihadapi masyarakat Sulawesi Barat, sebagaimana dilihat dalam data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sulawesi Barat mencapai 35,4%.<sup>47</sup>

Dalam menjalankan fungsi sebagai media komunikasi pembangunan, TVRI Sulawesi Barat berupaya memberikan ruang yang cukup bagi isu tersebut melalui beragam program siaran seperti Bincang Malaqbi, Podcast OS Speak, Sulawesi Barat Hari Ini (SBHI), dan Iklan Layanan Masyarakat. Proses penentuan tema dilakukan melalui diskusi antara produser, penanggung jawab *current affair*, dan bagian berita harian, dengan mempertimbangkan nilai aktualitas dan urgensi isu di masyarakat. Dengan demikian, penerapan teori Agenda Setting pada konteks penelitian ini menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Barat berperan dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu stunting.

---

<sup>47</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, (2025, Mei 20), *Capaian SSGI 2024 Mengungkap Tren Positif*. (<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/capaian-ssgi-2024-ungkap-tren-positif/>, diakses pada 3 Juni 2025).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan kualitatif yang bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, peran, dan strategi yang dijalankan oleh TVRI Sulawesi Barat dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif mengenai pencegahan stunting. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dari pelaku media, memahami konteks sosial yang melatarbelakangi penyiaran program, serta menelaah bagaimana konten media dibingkai dan diterima oleh masyarakat. Pendekatan ini juga sesuai karena fokus penelitian lebih menekankan pada proses komunikasi dan makna yang dibangun, bukan pada pengukuran angka atau generalisasi populasi.

Dengan demikian, metode kualitatif dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat deskriptif, eksploratif, dan interpretatif dalam konteks komunikasi pembangunan. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan lebih berfokus pada cara peneliti memahami dan menginterpretasikan makna dari peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu, berdasarkan perspektif peneliti itu sendiri.<sup>48</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor TVRI Sulawesi Barat yang berlokasi di Jalan TVRI Komplek Perkantoran Rangas, Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perannya sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki mandat untuk menyampaikan informasi edukatif dan mendukung pembangunan

---

<sup>48</sup>Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3-4.

masyarakat. Dengan jangkauan siaran yang luas, TVRI Sulawesi Barat memiliki potensi strategis dalam menyebarkan pesan kesehatan, termasuk edukasi pencegahan stunting. Terlebih, tingginya angka stunting di Sulawesi Barat menjadikan isu ini sangat relevan untuk dikaji dalam konteks komunikasi pembangunan. Meskipun TVRI telah aktif menyiarkan program bertema kesehatan, kajian akademis mengenai perannya dalam edukasi stunting masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat eksploratif untuk mengeksplorasi peran TVRI Sulawesi Barat dalam menyampaikan edukasi pencegahan stunting. Studi kasus eksploratif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu, terutama yang belum banyak diteliti sebelumnya, dengan tujuan memahami proses, peran, atau dinamika yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian metode pengumpulan data secara fleksibel sesuai dengan dinamika di lapangan, sehingga dapat merespons konteks yang mungkin berubah dengan lebih tepat.<sup>49</sup>

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terkait peran TVRI Sulawesi Barat dalam edukasi pencegahan stunting. Studi kasus eksploratif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi komunikasi pembangunan yang diterapkan oleh TVRI Sulawesi Barat. Sebagaimana dijelaskan oleh Septiana et al, studi kasus

---

<sup>49</sup>Intan Nuraini dan Sultan Syah, Akurasi Penilaian Aset Biologis: Sebuah Pendekatan Studi Kasus Eksploratif, *Jurnal PETA*, (Vol, 10. No, 1. Januari 2025), h. 51.

cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami secara mendalam suatu permasalahan atau situasi tertentu dalam konteks kehidupan nyata.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber dari TVRI Sulawesi Barat dan penonton yang melihat tayangan edukasi pencegahan stunting, observasi langsung terhadap proses produksi dan penyiaran program terkait stunting, serta pengumpulan dokumen yang dapat mendukung temuan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama meliputi pihak internal TVRI Sulawesi Barat seperti Kepala Stasiun, produser, dan reporter yang terlibat dalam proses produksi dan penyiaran program edukasi stunting. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada penonton yang telah menyaksikan siaran terkait, untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung analisis penelitian, seperti dokumen internal LPP TVRI Sulawesi Barat seperti naskah siaran, rekaman program, dan arsip konten siaran terkait stunting, dan juga artikel jurnal serta data dari instansi resmi seperti Kementerian Kesehatan yang berhubungan dengan prevalensi stunting di Sulawesi Barat.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>50</sup>Nyangfah Nisa Septiana et al., *Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol. 10. No. 04. Hal. 237.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Proses ini melibatkan tanya jawab secara tatap muka untuk menggali informasi yang mendalam dan relevan, serta memungkinkan peneliti menangkap respons verbal maupun nonverbal dari narasumber.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan adanya panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk memberikan penjelasan lebih luas sesuai dengan pengalaman dan perspektif masing-masing. Informan dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memiliki keterlibatan langsung dalam produksi dan penyiaran program edukatif terkait stunting di TVRI Sulawesi Barat, seperti produser, dan reporter, dan juga penonton sebagai penerima pesan edukatif mengenai pencegahan stunting dari TVRI Sulawesi Barat.

### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti mencermati dan merekam kejadian dalam kondisi nyata tanpa melakukan intervensi atau mempengaruhi situasi yang diamati.<sup>52</sup> Dalam hal ini, observasi digunakan untuk merekam situasi aktual, termasuk bagaimana redaksi menilai relevansi sosial suatu isu, seperti stunting, dan bagaimana program, tersebut dikemas agar sesuai dengan audiens di wilayah Sulawesi Barat.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi, dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip yang relevan

---

<sup>51</sup>Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android, *Jurnal Nuansa Informatika*, (Vol. 16, No. 1, Januari 2022), h. 35.

<sup>52</sup>Siti Romdona et al., Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*. (Vol, 3, No, 1, Januari, 2025). h. 42.

dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi rekaman siaran program TVRI Sulawesi Barat yang membahas stunting, naskah berita atau script program, iklan layanan masyarakat, foto kegiatan produksi, serta dokumen internal lainnya yang menunjukkan proses perencanaan hingga penyiaran program edukatif. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk penyampaian pesan untuk menilai konsistensi dan keberlanjutan konten edukasi stunting dalam siaran TVRI.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Panduan Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari informan yang terlibat langsung dalam produksi dan penyiaran program edukasi stunting di TVRI Sulawesi Barat, dan juga penonton yang melihat tayangan mengenai pencegahan stunting. Pertanyaan dirancang untuk mengeksplorasi peran dan strategi komunikasi yang digunakan oleh TVRI Sulawesi Barat. Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah:

- a. Kriteria informan dari TVRI Sulawesi Barat: Terlibat langsung dalam produksi/penyiaran program stunting, memahami strategi komunikasi yang digunakan lembaga, serta menempati posisi struktural/redaksional.
- b. Kriteria informan dari penonton: Pernah menonton siaran edukasi stunting TVRI Sulawesi Barat, berdomisili di wilayah jangkauan siaran, termasuk audiens sasaran (ibu rumah tangga), bersedia dan mampu menyampaikan pendapat.

#### **2. Panduan Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung siaran edukasi tentang pencegahan stunting yang dipublikasikan melalui kanal digital resmi TVRI Sulawesi Barat, seperti YouTube dan Instagram. Fokus

utama observasi adalah untuk mengetahui bagaimana lembaga penyiaran publik ini memanfaatkan media digital dalam mendukung perannya sebagai sarana komunikasi pembangunan. Melalui YouTube, peneliti mengamati tayangan ulang program-program edukasi seperti *Bincang Malaqbi*, podcast *OS Speak (Orang Sulbar Bicara)*, liputan berita harian *Sulawesi Barat Hari Ini*, serta iklan layanan masyarakat. Dari tayangan tersebut, peneliti menelaah topik yang diangkat, pesan utama yang disampaikan, gaya komunikasi narasumber, serta kualitas penyajian secara visual maupun audio.

### 3. Panduan Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung hasil wawancara. Dokumentasi yang dikaji meliputi berbagai bentuk arsip dan materi siaran dari TVRI Sulawesi Barat yang berkaitan dengan penyampaian edukasi pencegahan stunting. Dokumen yang dimaksud mencakup naskah siaran berita, rekaman video program edukasi, jadwal siaran, serta iklan layanan masyarakat.

Dalam proses dokumentasi, peneliti mencermati beberapa aspek penting seperti tema dan struktur pesan dalam naskah siaran, gaya visual dan narasi dalam video edukasi, frekuensi serta durasi penayangan program, serta bentuk kerja sama antara TVRI dan instansi kesehatan terkait.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, memiliki keterkaitan langsung dengan pendekatan kualitatif yang diambil untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana TVRI Sulawesi Barat berperan dalam menyampaikan pesan-

pesan edukatif tentang stunting melalui fungsinya sebagai media komunikasi pembangunan.

#### 1. Teknik Reduksi data

Peneliti dapat menyaring informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan bagian-bagian data yang relevan seperti proses produksi siaran, strategi penyampaian pesan, dan respon masyarakat. Reduksi ini penting untuk memfokuskan analisis hanya pada aspek-aspek yang berhubungan dengan peran media dalam edukasi stunting.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data membantu menyusun hasil temuan ke dalam bentuk naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Misalnya, peneliti dapat menampilkan kutipan wawancara dengan produser TVRI, pengamatan proses siaran, atau isi konten dokumentasi siaran yang berkaitan dengan isu stunting. Penyajian data ini menjadi dasar untuk melihat pola, tema, dan hubungan antar unsur komunikasi yang digunakan oleh TVRI.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peneliti menginterpretasi temuan secara mendalam dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mewakili data di lapangan. Dalam konteks ini, kesimpulan yang ditarik tidak hanya menjelaskan bagaimana TVRI menyampaikan informasi, tetapi juga bagaimana proses tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting sesuai dengan fokus utama penelitian.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan

realitas yang diteliti. Maka dari itu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan serta wawancara ulang, baik dengan informan yang sebelumnya telah diwawancarai maupun dengan narasumber baru. Melalui proses ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih dekat dan terbuka, membangun rasa saling percaya (*rapport*) yang kuat. Dengan kedekatan tersebut, informan cenderung lebih jujur dan tidak lagi menyembunyikan informasi. Selain itu, kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai gangguan, sehingga perilaku yang diamati berlangsung secara alami dan wajar dalam konteks penelitian.<sup>53</sup> Strategi perpanjangan pengamatan dilakukan dengan membangun keterlibatan peneliti dalam konteks penelitian secara intens dan berkelanjutan. Peneliti tidak hanya hadir sebentar dalam pengumpulan data, tetapi mengamati proses secara menyeluruh dalam waktu yang cukup agar dapat memahami dinamika, pola interaksi, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakangi aktivitas lembaga penyiaran publik TVRI Sulawesi Barat. Melalui pengamatan yang diperpanjang, peneliti dapat menghindari kesalahan persepsi, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan meningkatkan kepercayaan dari partisipan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan mengacu pada pelaksanaan pengamatan yang dilakukan secara teliti, mendalam, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan keakuratan data yang diperoleh serta mencatat rangkaian peristiwa secara runtut dan sistematis, sehingga integritas data dalam penelitian dapat terjaga dengan baik. Hal ini mengacu pada upaya peneliti untuk secara

---

<sup>53</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, Cet. 27, 2022), h.270.

konsisten dan hati-hati menelaah data yang dikumpulkan. Dalam konteks ini, peneliti mencermati pola-pola, kontradiksi, serta konsistensi informasi dari berbagai sumber data. Peneliti juga melakukan pencatatan reflektif secara rinci terhadap hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dianalisis. Dengan demikian, peneliti mampu mendeteksi detail yang penting dan menghindari interpretasi yang tergesa-gesa.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengurangi keraguan terhadap keabsahan data dalam suatu penelitian. Meskipun masih banyak yang belum sepenuhnya memahami makna dan tujuan dari triangulasi, pendekatan ini bertujuan untuk menguji validitas data dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dilakukan dengan meminimalkan ketidakjelasan dan kemungkinan penafsiran ganda yang dapat muncul selama proses pengumpulan dan analisis data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih meyakinkan dan terpercaya.<sup>54</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari narasumber yang berbeda seperti Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Barat, staff redaksi, dan audiens TVRI Sulawesi Barat. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan data dari wawancara, observasi langsung dan analisis isi program siaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan dengan cara saling mengonfirmasi antar data, sehingga temuan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang.

---

<sup>54</sup>Andarusni Alfansyur dan Mariyani., Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. (Vol. 5. No. 2. 2020) h. 147.

**BAB IV**

**PERAN TVRI SULAWESI BARAT DALAM EDUKASI PENCEGAHAN  
STUNTING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil TVRI Sulawesi Barat**

Siaran TVRI di Sulawesi Barat telah dimulai sejak masih tergabung dengan Sulawesi Selatan, melalui pembangunan sejumlah pemancar seperti Gunung Pati'di (1986), Salabose (1991), Bukit Malotong (1992), dan Pasang Kayu (1996). Setelah Sulawesi Barat resmi menjadi provinsi pada tahun 2004, Gubernur pertama Anwar Adnan Saleh menginisiasi pendirian stasiun TVRI di daerah tersebut. Pada akhir 2006, ia bertemu Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Selatan, Gatot Budi Utomo, yang menyetujui pemindahan peralatan lama dari Studio 1 ke Sulawesi Barat. Keberangkatan tim direncanakan awal 2007.<sup>55</sup>

Menindaklanjuti Pertemuan Gubernur Sulawesi Barat dengan Kepala Stasiun Sulawesi Selatan, maka pada tanggal 11 Februari 2007 diberangkatkan tim instalasi peralatan yang dipimpin langsung oleh Gatot Budi Utomo, didampingi oleh Kepala Seksi Teknik dan beberapa teknisi. Pada 13 Februari 2007, tim melaporkan kesiapan peralatan kepada Gubernur Sulawesi Barat yang langsung menginstruksikan instalasi di aula kantor gubernur (kini Kantor Dispenda Mamuju). Hari itu juga, peralatan langsung dipasang di ruang tamu kantor tersebut.<sup>56</sup>

Setelah ujicoba dengan Satuan Transmisi Pati'di, siaran perdana TVRI Sulawesi Barat berlangsung pada 14 Februari 2007, menghadirkan Gubernur

---

<sup>55</sup>Muhammad Ibnu Taufan, Strategi Bauran Promosi pada Lembaga Penyiaran Publik LPP TVRI dalam Mendapatkan Jejaring Mitra, *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, (Vol, 4. No, 2. April 2021), h. 517.

<sup>56</sup>Ensiklopedia Dunia, *TVRI Sulawesi Barat*. ([https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/TVRI\\_Sulawesi\\_Barat](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/TVRI_Sulawesi_Barat), diakses pada 30 September 2025).

Sulawesi Barat, Ketua DPRD, dan Direktur Pemasaran TVRI dalam dialog 60 menit yang dipandu oleh Kepsta TVRI Sulawesi Selatan. Sejak saat itu, siaran lokal rutin dilakukan setiap hari.

Pada 18 Februari 2007, peralatan teknik dipindahkan ke ruko di Pasar Baru Mamuju yang disewa Pemda, menandai awal siaran daerah. Meski siaran telah dimulai sejak 14 Februari 2007, secara resmi TVRI Sulawesi Barat baru diresmikan pada 19 Agustus 2011 oleh Gubernur Anwar Adnan Saleh dan Direktur Utama TVRI Ibu Dra. Immas Sunarya,MM, bersamaan dengan penggunaan kantor baru di Komplek Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat di Kelurahan Rangas. Tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi TVRI Sulawesi Barat.<sup>57</sup>

## **2. Visi dan Misi TVRI Sulawesi Barat**

### **a. Visi TVRI Sulawesi Barat**

*“Menjadi TVRI Stasiun Penyiaran Daerah masuk 10 Besar Berkontribusi Siaran Nasional tahun 2020”.*

Visi tersebut memuat tujuan TVRI Sulawesi Barat, menjadi media sipakala’bi yaitu media yang saling memuliakan masyarakat Provinsi Sulawesi Barat dan juga bangsa Indonesia.

Visi ini menjadi pola pikir setiap Sumber Daya Manusia TVRI Sulawesi Barat, dalam bersikap dan bertindak memproduksi program siaran lokal dan nasional. Visi tersebut sekaligus tekad seluruh pegawai TVRI Sulawesi Barat mengupayakan agar siaran dapat menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Barat pada tahun 2020.

---

<sup>57</sup>Nurfadliana Santi, *“Strategi Lembaga Penyiaran Publik Tvri Sulawesi Barat Dalam Memertahankan Eksistensi Program Siaran Bincang Malaqbi”*, Skripsi, (Makassar, 2021)

b. Misi TVRI Sulawesi Barat

- 1) Mengembangkan SDM yang handal, kreatif dalam lingkungan kerja yang sehat, kompetitif, profesional dan harmonis.
- 2) Mengembangkan kualitas sistem pengelolaan keuangan yang akurat, transparan dan akuntabel.
- 3) Mendukung program TVRI Nasional, serta melakukan siaran lokal dengan program yang inovatif, sehat, dan mencerdaskan.
- 4) Menyajikan informasi aktual, akurat, cepat dan berimbang, tetap menjalankan fungsi kontrol sosial serta perekat NKRI.
- 5) Meningkatkan kualitas teknis siaran yang menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Barat.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja dan mitra usaha dalam peningkatan kualitas program acara dan peningkatan pendapatan non APBN.<sup>58</sup>

**3. Logo TVRI Sulawesi Barat**



**Gambar 4.1 Logo TVRI Sulawesi Barat**

Makna:

Logo LPP TVRI yang digunakan saat ini menampilkan elemen utama berupa satu lingkaran berwarna biru dengan tulisan RI (Republik Indonesia) di

---

<sup>58</sup>Muhammad Ibnu Taufan, Strategi Bauran Promosi pada Lembaga Penyiaran Publik LPP TVRI dalam Mendapatkan Jejaring Mitra), h. 518.

dalamnya. Desain ini menonjolkan identitas nasional dan mencerminkan visi TVRI sebagai lembaga penyiaran publik kelas dunia (*world class public broadcasting*). Warna dominan dalam logo adalah trusted blue, yang diambil dari warna laut dan langit Indonesia. Warna ini mencerminkan ketegasan, kesederhanaan, serta elegansi. Sedangkan warna putih digunakan sebagai elemen pendukung, terutama untuk tampilan di layar (logo bug, promo bug, dan media sosial), yang menandakan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Selain elemen utama, terdapat juga konsep super grafis, yakni pengembangan visual dari logo yang terdiri dari tiga lingkaran (besar, sedang, kecil). Ini melambangkan semesta yakni satu dunia, satu Indonesia, dan satu TVRI. Super grafis digunakan dalam berbagai kebutuhan komunikasi visual seperti layar kaca, media sosial, dan materi promosi. Setiap warna dalam super grafis memiliki makna:

- a. Biru, dan turunannya untuk program informasi
- b. Hijau, untuk program edukasi, keagamaan, dan budaya
- c. Merah, untuk olahraga
- d. Ungu, untuk hiburan
- e. Orange, untuk program anak-anak

TVRI hanya menggunakan dua jenis font, yaitu Avenir dan Gotham, untuk menjaga konsistensi identitas visual. Font ini digunakan secara menyeluruh, dari logo hingga kebutuhan administratif dan tampilan layar. Rebranding TVRI juga mencakup standar fotografi untuk individu dan program. Fotografi personal dibuat dengan gaya luwes, ramah, dan *smart casual*, mencerminkan pergeseran citra dari lembaga birokrasi menjadi lembaga kreatif. Sementara itu, fotografi program menonjolkan suasana ceria, emosional, dan fokus.

Seluruh unsur branding ini diimplementasikan melalui apa yang disebut *channel branding*, mencakup elemen seperti logo bug, channel ID, sting tune, hingga paket grafis untuk program berita maupun non-berita. Penerapan identitas ini berlaku seragam dari kantor pusat hingga stasiun daerah, mencakup nama kantor, kendaraan operasional, surat-menyurat, hingga seragam karyawan. Secara keseluruhan, logo dan sistem branding TVRI memperkuat posisinya sebagai media pemersatu bangsa.<sup>59</sup>

Pada logo TVRI Sulawesi Barat, tercantum identitas lokal berupa tulisan "Sulawesi Barat" di bawah logo utama. Penambahan nama wilayah ini dimaksudkan agar TVRI Sulawesi Barat dapat merepresentasikan visi dan misinya sebagai stasiun televisi publik yang peduli dan berpihak pada kepentingan masyarakat Sulawesi Barat.

#### **4. Struktur Organisasi LPP TVRI Sulawesi Barat**

Struktur organisasi berfungsi sebagai panduan penting bagi seluruh karyawan agar memahami posisi dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas. Dengan demikian, operasional redaksi dapat berjalan secara teratur, karena baik struktur organisasi maupun seluruh jajaran karyawan memiliki peran yang saling mendukung dalam mendorong kemajuan dan perkembangan media.

Penataan struktur organisasi yang sistematis dan terorganisir merupakan syarat utama untuk mencegah terjadinya tumpang tindih kewenangan dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Hal ini menjadi aspek krusial bagi Kepala LPP TVRI Sulawesi Barat, mengingat dalam lembaga penyiaran terdapat berbagai unit kerja yang harus dihimpun dan diatur secara terstruktur guna mewujudkan tata

---

<sup>59</sup>LPP TVRI Sulawesi Selatan, (2025, Agustus 01), *Makna Brandmark Logo TVRI Sekarang*, (<https://www.tvrisulsel.com/halaman/detail/tentang-kami/>), diakses pada 1 Agustus 2025).

kelola kerja yang efektif dan terarah. Adapun struktur organisasi LPP TVRI Sulawesi Barat sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi LPP TVRI Sulawesi Barat**

Adapun uraian tugas dari struktur organisasi diatas yaitu:

a. Kepala TVRI Stasiun Sulawesi Barat

Kepala TVRI Sulawesi Barat bertanggung jawab penuh dalam memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan stasiun, mulai dari perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, hingga memastikan arah penyiaran sesuai dengan visi dan misi lembaga penyiaran publik. Kepala stasiun juga berperan dalam menjalin hubungan kelembagaan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan mitra kerja untuk memperkuat peran TVRI sebagai media komunikasi pembangunan di daerah.

b. Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha memiliki peran penting dalam mendukung jalannya organisasi melalui pengelolaan administrasi, kepegawaian, dan tata usaha perkantoran. Posisi ini menjadi pusat koordinasi kegiatan administratif agar seluruh proses kerja di lingkungan TVRI Sulawesi Barat berjalan teratur, efisien, dan sesuai aturan kelembagaan.

c. Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan penyiaran Program

Tugas utamanya adalah menangani konten media baru. Tim ini bertugas mengelola distribusi konten melalui platform digital seperti YouTube, media sosial, dan layanan live streaming, sehingga TVRI Sulawesi Barat dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam, termasuk audiens dari kalangan muda.

d. Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran program

Tugasnya yaitu merencanakan, mengendalikan, serta mengawasi jalannya produksi program non-berita, baik berupa acara hiburan, talk show, maupun program edukasi.

e. Perencanaan dan Pengendalian Usaha

bertugas mengembangkan kerja sama dan menjalin kemitraan yang mendukung kegiatan operasional. Bidang ini juga berperan dalam mencari peluang sponsor maupun dukungan eksternal yang relevan dengan kepentingan siaran.

f. Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita

Bidang ini mengatur alur kerja redaksi berita, mulai dari pemilihan isu, koordinasi liputan reporter, hingga memastikan kualitas jurnalistik tetap sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik.

g. Perencanaan dan Pengendalian Teknik

Pada aspek teknis, tim Perencanaan dan Pengendalian Teknik memiliki tanggung jawab dalam memastikan kesiapan peralatan studio, pemancar, serta seluruh sarana teknis penyiaran. Hal ini penting agar proses produksi maupun siaran dapat berjalan tanpa gangguan teknis.

h. Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

Bertugas mengelola anggaran, menyusun rencana keuangan, dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan aturan lembaga penyiaran publik.

i. Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Umum

Bertugas menangani urusan umum seperti sarana prasarana, rumah tangga kantor, serta layanan administrasi lainnya yang mendukung kelancaran kerja stasiun.

j. Perencanaan dan Pengendalian Promo

Berperan dalam kegiatan promosi dan publikasi program. Bidang ini berfungsi memperkuat citra TVRI Sulawesi Barat melalui strategi branding, promosi tayangan, dan publikasi informasi agar program-program yang diproduksi lebih dikenal dan diminati masyarakat.

***B. Peran TVRI Sulawesi Barat dalam Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Media Komunikasi Pembangunan***

Peran TVRI Sulawesi Barat dalam Memberikan Edukasi Pencegahan Stunting melalui Fungsi sebagai Media Komunikasi Pembangunan dapat dilihat dari beberapa poin yang dicapai yaitu:

**1. Program Siaran Edukasi**

Program siaran edukasi yaitu tayangan televisi yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan edukatif kepada masyarakat melalui berbagai format siaran. Berikut program siaran TVRI Sulawesi Barat yang membahas topik stunting:

**Tabel 4.1 Daftar Proram Siaran Edukasi terkait Stunting**

<b>No</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Jenis Program</b>	<b>Frekuensi Penayangan</b>
1	Bincang Malaqbi	Talk Show	2-3 Bulan sekali
2	Podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicara)	Podcast Digital	Tidak terjadwal tetap, disiarkan di <i>channel</i> YouTube TVRI Sulawesi Barat

3	Sulawesi Barat Hari Ini (SBHI)	Liputan Berita	2-3 kali seminggu
4	Iklan Layanan Masyarakat (ILM)	Iklan Edukasi	4 kali dalam sebulan (Ditayangkan dalam sela berita Sulbar Sepekan)

a. Bincang Malaqbi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak produser dan kepala stasiun, program ini secara khusus ditujukan kepada masyarakat luas Sulawesi Barat, terutama keluarga, remaja, serta calon orang tua yang perlu memahami pentingnya gizi dan pola asuh untuk mencegah stunting. Segmentasi audiens yang luas ini dipilih karena isu stunting bukan hanya persoalan kesehatan anak, tetapi juga menyangkut peran keluarga, pendidikan, dan kesadaran masyarakat secara umum.

Dari segi penyiaran, *Bincang Malaqbi* ditayangkan setiap dua hingga tiga bulan sekali, menyesuaikan dengan agenda dan tema aktual yang sedang berkembang di daerah. Setiap episode disajikan dalam format talk show dengan durasi kurang lebih 60 menit, sehingga narasumber memiliki waktu yang cukup untuk menjelaskan materi secara mendalam, sementara audiens dapat mengikuti alur pembahasan dengan jelas. Sebagaimana disampaikan oleh Mahyar, selaku Kepala TVRI Stasiun Sulawesi Barat:

“Nah, terkait dengan stunting, kita punya satu mata acara yaitu *Bincang Malaqbi*... di mana program acara ini membahas berbagai tema, dan salah satunya adalah tentang stunting. Kita berharap melalui program ini akan tersosialisasikan program pemerintah, khususnya terkait pencegahan masalah stunting di Sulawesi Barat.”<sup>60</sup>

<sup>60</sup>Mahyar, Kepala TVRI Stasiun Sulawesi Barat, *Wawancara*, Mamuju, 22 Juli 2025.



BINCANG MALAQBI "PERAN PEREMPUAN MENGENTASKAN STUNTING DI SULBAR" | TVRI STASIUN SULAWESI BARAT

### Gambar 4.3 Tayangan Program Siaran Bincang Malaqbi terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat

Penentuan tema dialog pada program *Bincang Malaqbi* dilakukan dengan menyesuaikan kalender pemerintah, terutama pada momentum peringatan hari-hari nasional seperti Hari Gizi Nasional dan Hari Kesehatan. Selain itu, tema siaran juga disesuaikan dengan kerja sama yang dilakukan bersama instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan dan BKKBN, yang datang membawa program untuk disosialisasikan melalui tayangan tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh Ummul Khaerah selaku produser Bincang Malaqbi:

“Biasanya kami kalau tentukan tema dialog memang merujuk pada kalender pemerintah, seperti peringatan hari-hari nasional misalnya Hari Gizi Nasional, Hari Kesehatan dan semacamnya. Biasa juga tergantung dari instansi yang mau kerja sama, misalnya dari Dinas Kesehatan atau BKKBN datang bawa programnya, nah baru kita sesuaikan temanya dengan waktu dan konteks yang pas. Jadi intinya, tema itu fleksibel, menyesuaikan kalender sama kebutuhan lembaga yang mau sosialisasi.”

Lebih lanjut, Ummul Khaerah juga menjelaskan bahwa dirinya sebagai penanggung jawab program dialog memiliki peran penting dalam merancang dan menyusun agenda siaran agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Ia menjelaskan bahwa:

“Kita memang membuat satu space dalam program dialog, namanya program Bincang Malaqbi... itu untuk saat ini kita agendakan setiap kalau bukan dua bulan sekali, tiga bulan sekali, untuk membahas masalah stunting

begitu, supaya ada update informasi kepada masyarakat tentang program stunting ini, karena dari beberapa periode sebelumnya di pemerintahan di Sulawesi Barat itu memang fokus untuk mengentaskan stunting, biasanya kita tayangkan setiap dua sampai tiga bulan sekali, dengan durasi sekitar satu jam. Target penontonnya masyarakat umum, terutama keluarga dan remaja, karena mereka yang paling banyak berkaitan dengan isu stunting ini.”<sup>61</sup>

Sebagai produser dan penanggung jawab program, Ummul Khaerah menambahkan bahwa *Bincang Malaqbi* bukan hanya sebagai ruang diskusi, tetapi dirancang sebagai platform informasi yang mempertemukan instansi pemerintah seperti BKKBN dan DP3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) dengan masyarakat.

“Kalau untuk konten sendiri, selain dari dialog yang sudah direncanakan setiap 2 bulan atau 3 bulan sekali itu, kita memang melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti BKKBN, DP3AP2KB baik di provinsi maupun di kabupaten”<sup>62</sup>

Ummul Khaerah juga menjelaskan terkait proses agenda setting TVRI Sulawesi Barat yang melalui beberapa tahap, ia menyampaikan:

“Proses pemilihan isu, penentuan narasumber, pembentukan narasi, hingga produksi program *Bincang Malaqbi* dilakukan oleh PIC program setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan penanggung jawab *current affair* dan penanggung jawab berita harian. Dari diskusi tersebut, ditentukan tema besar, misalnya stunting, beserta subtema yang lebih terperinci, seperti Program MBG Langkah Mengatasi Stunting. Setiap program memiliki PIC masing-masing, sementara tim pemberitaan dibagi menjadi dua, yaitu Keredaksian untuk peliputan berita harian dan Current Affair untuk isu-isu aktual, termasuk Program *Bincang Malaqbi*.”

#### b. Podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicara)

Selain menyampaikan edukasi stunting melalui program dialog pada siaran *Bincang Malaqbi*, TVRI Sulawesi Barat juga memanfaatkan media Podcast, sebagai alternatif penyampaian informasi yang lebih fleksibel dan dekat dengan gaya komunikasi generasi muda. Podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicara)

---

<sup>61</sup>Ummul Khaerah, Produser Program Siaran *Bincang Malaqbi*, *Wawancara*, Mamuju, 23 Juli 2025.

<sup>62</sup>Ummul Khaerah, Produser/Pengarah Acara Program Siaran *Bincang Malaqbi*, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

merupakan salah satu program digital yang dikembangkan oleh TVRI Sulawesi Barat dan disiarkan melalui platform YouTube resmi TVRI Sulawesi Barat. Program ini menghadirkan perbincangan santai bersama narasumber dari berbagai kalangan, membahas isu-isu aktual dan lokal yang relevan dengan masyarakat Sulawesi Barat, termasuk topik kesehatan dan pencegahan stunting.

Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Barat, Mahyar, dalam wawancara menyampaikan bahwa TVRI Sulawesi Barat terus berupaya memanfaatkan berbagai platform, termasuk podcast, sebagai bagian dari strategi penyiaran yang adaptif terhadap perubahan zaman

“.. kita juga punya program acara lainnya yaitu podcast. Di podcast ini yang disiarkan di media sosial juga biasa mengangkat tema yang berkaitan dengan stunting..”<sup>63</sup>



**Gambar 4.4 Tayangan Program Siaran Podcast OS Speak terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Bara**

c. Liputan SBHI (Sulawesi Barat Hari Ini)

Program berita Sulawesi Barat Hari Ini (SBHI) merupakan tayangan berita harian TVRI Sulawesi Barat yang menyajikan berbagai informasi aktual seputar peristiwa, kebijakan, dan kegiatan masyarakat di wilayah Sulawesi Barat. Program ini menjadi salah satu media yang digunakan TVRI Sulawesi Barat untuk menyampaikan informasi terkait stunting. Berbeda dengan format talk show seperti

<sup>63</sup>Mahyar, Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Barat, *Wawamcara*, 22 Juli 2025.

*Bincang Malaqbi*, SBHI merupakan liputan berita harian yang lebih ringkas dan aktual.

Frekuensi tayangan SBHI berlangsung setiap hari sebagai program berita utama TVRI Sulawesi Barat, dengan liputan stunting dimasukkan sebagai bagian dari agenda pemberitaan sesuai dengan peristiwa dan kegiatan yang relevan. Dari segi durasi, setiap liputan yang ditayangkan dan salah satunya tayangan terkait stunting dalam SBHI rata-rata memakan waktu sekitar 2-3 menit, menyesuaikan dengan kebutuhan paket berita televisi yaitu 60 menit. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat Tahir:

“Kami memprioritaskan peliputan stunting itu di setiap minggu itu ada 2-3 kali seminggu, disitu kami ada namanya peliputan khusus tentang stunting, jadi kita ikut kerja sama BKKBN melakukan peliputan terus kami juga disuruh memilih tempat-tempat dimana yang terdampak stunting.”<sup>64</sup>



**Gambar 4.5 Tayangan Liputan Mengenai Kegiatan IPKB untuk Menekan Angka Stunting di Sulawesi Barat**

#### d. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat merupakan salah satu bentuk program siaran edukatif yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi Barat untuk menyampaikan pesan kesehatan terkait stunting kepada masyarakat. Durasi dari tayangan ILM ini yaitu 3 menit 25 detik, dan ditayangkan pada sela-sela program berita Sulbar Sepekan. Isi

<sup>64</sup>Rahmat Tahir, Reporter TVRI Sulawesi Barat, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

pesan dalam ILM tersebut berfokus pada edukasi mengenai makanan bergizi yang harus dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan, sebagai upaya mendukung pencegahan stunting sejak dini.

Dengan durasi yang singkat dan format yang menarik secara visual, iklan layanan masyarakat menjadi media yang efektif terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi. Seperti yang disampaikan oleh reporter Rahmat Tahir, video edukatif seperti ini sangat membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat yang sulit menerima informasi secara verbal atau tertulis. Ia mengatakan:

“Jadi kami buat video, video itulah yang kami perlihatkan mengenai seperti ini stunting, seperti ini pernikahan dini, dan begini pencegahannya... jadi kami juga buat iklan layanan masyarakat yang tentunya lebih menarik... itu lebih mudah dipahami sama mereka.”<sup>65</sup>



**Gambar 4.6 Video Iklan Layanan Masyarakat edukasi Pencegahan Stunting dari TVRI Sulawesi Barat**

---

<sup>65</sup>Rahmat Tahir, Reporter TVRI Sulawesi Barat, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

## 2. Materi Edukasi Pencegahan Stunting

### a. Bincang Malaqbi

Materi edukasi pada program siaran bincang Malaqbi terkait stunting meliputi edukasi mengenai strategi seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah pernikahan dini yang berpotensi akan menyebabkan anak stunting. Melalui program dialog seperti *Bincang Malaqbi*, pesan-pesan edukatif dikemas dalam bentuk diskusi interaktif yang menghadirkan narasumber dari instansi atau komunitas terkait, seperti BKKBN, Dinas Kesehatan, Forum GenRe, dan pemerintah daerah. Sebagai produser, Ummul Khaerah menyebutkan bahwa penentuan topik dalam program ini sangat selektif, dan kerap disesuaikan dengan momentum kebijakan atau program pemerintah yang sedang berlangsung.

“: Kalau kita prioritaskan dalam siaran itu sebenarnya kalau ada update terbaru, jadi misal update terbaru dari BKKN Provinsi itu pasti kita akan prioritaskan kalau misalnya ada program kerja juga dari Gubernur yang misalnya dalam triwulan pertama atau di semester pertama masa jabatan itu membahas masalah stunting itu kita prioritaskan, jadi kalau misalnya ada semacam data terbaru tentang stunting itu past akan kita prioritaskan untuk disiarkan.”<sup>66</sup>



**Gambar 4.7 Tayangan Program Siaran Bincang Malaqbi terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat**

TVRI Sulawesi Barat juga membagikan pamflet digital di akun resmi instagram mereka satu hari sebelum mereka melakukan siaran *Bincang Malaqbi*

<sup>66</sup>Ummul Khaerah, Produser Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

agar audiens mengetahui topik apa yang akan dibahas dan siapa narasumber yang akan hadir. Hal ini disampaikan langsung oleh Ummul Khaerah selaku produser program siaran *Bincang Malaqbi*:

“... termasuk juga dengan membagikan pamflet digital di instagram sehari sebelum siaran berlangsung supaya masyarakat tahu kalau besok akan ada tayang ini dan juga topik apa yang akan dibahas...”<sup>67</sup>



**Gambar 4.8 Pamflet digital instagram TVRI Sulawesi Barat**

#### b. Podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicara)

Materi edukasi terkait stunting yang dibahas pada podcast OS Speak juga meliputi seperti apa upaya pemerintah untuk mencegah stunting. Dengan mendatangkan langsung ketua satgas stunting sulbar, host dalam podcast tersebut menanyakan pertanyaan-pertanyaan seputar stunting di Sulawesi Barat.

<sup>67</sup>Ummul Khaerah, Produser Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 23 Juli 2025.



**Gambar 4.9 Tayangan Program Siaran Bincang Malaqbi terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat**

Penentuan topik pada podcast tersebut dimulai dari briefing tim Konten Media Baru (KMB), kemudian mereka mengundang langsung narasumber yang akan hadir pada podcast tersebut untuk melanjutkan briefing dengan memberikan gambaran pada narasumber apa yang akan dibahas pada siaran podcast, kemudian menentukan temanya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Iqbal, salah satu tim Konten Media Baru:

“Briefing tim dulu dek mau podcast ttg apa yg sedang rame, sambil tentukan siapa yg mau di undang br setelah itu undang narsumnya, Narsum datang di brief ttg nanti podcastnya ngobrolin apa garis besarnya trus sambil tentukan tema”<sup>68</sup>

c. Liputan SBHI (Sulawesi Barat Hari Ini)

Liputan berita yang dilakukan dua atau tiga kali seminggu juga menunjukkan bahwa edukasi stunting diposisikan tidak hanya sebagai wacana sesaat, tetapi sebagai agenda berkelanjutan yang terintegrasi dalam sistem redaksional penyiaran. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama Rahmat Tahir selaku Reporter TVRI Sulawesi Barat:

“Kami memprioritaskan peliputan stunting itu di setiap minggu itu ada 2-3 kali seminggu, disitu kami ada namanya peliputan khusus tentang stunting,

<sup>68</sup>Muhammad Iqbal, Anggota Tim KMB, *Wawancara Via Whatsapp*, 20 September 2025.

jadi kita ikut kerja sama BKKBN atau dinas terkait melakukan peliputan, terus kami juga disuruh memilih tempat-tempat dimana yang terdampak stunting.”<sup>69</sup>

TVRI Sulawesi Barat mengupayakan agar pemberitaan mengenai stunting ditayangkan tiap minggunya. Namun, apabila dalam sepekan tidak terdapat peristiwa baru yang dapat diliput terkait stunting, TVRI Sulawesi Barat biasanya menayangkan ulang berita sebelumnya yang telah diproduksi, atau yang dikenal dengan istilah *berita release*.

<b>LPP TELEVISI REPUBLIK INDONESIA</b> <b>STASIUN SULAWESIBARAT</b>	<b>MAMUJU</b>
JUDUL : <b>PEMROV SULBAR BENTUK TIM TUNTASKAN STUNTING DAN KEMISKINAN EKSTREM</b>	Tgl/Bln/Thn : 16 JUNI 2025 Camerawan : RAHMAT TAHIR Reporter : MUH IDRUS Desk editor

**Gambar 4.10 Arsip Siaran Berita SBHI TVRI Sulawesi Barat**

<b>IAI</b> <b>STASIUN SULAWESI BARAT</b>	<b>MAMUJU</b>
JUDUL <b>TEKAN STUNTING, APOTEKER BAGIKAN SEMBAKO DAN EDUKASI WARGA</b>	tgl/bln/thn :23 JUNI 2025 Cam/REP : JAWALUDDIN

**Gambar 4.11 Arsip Siaran Berita SBHI TVRI Sulawesi Barat**

<b>LPP TELEVISI REPUBLIK INDONESIA</b> <b>STASIUN SULAWESI BARAT</b>	
JUDUL : <b>TEKAN STUNTING, DISTAPANG LAKSANAKAN GERSAHARUM.</b>	Tgl/bln/thn : 25 JUNI 2025 Rep/Kam : MUH. SJAFRIE Desk editor :

**Gambar 4.12 Arsip Siaran Berita SBHI TVRI Sulawesi Barat**

#### d. Iklan Layanan Masyarakat

TVRI Sulawesi Barat juga memproduksi iklan layanan masyarakat (ILM) sebagai salah satu strategi edukasi pencegahan stunting. Berdasarkan keterangan

<sup>69</sup>Rahmat Tahir, Reporter TVRI Sulawesi Barat, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

Ummul Khaerah selaku produser, ide dan pemilihan tema untuk iklan ini berasal dari inisiatif internal tim TVRI Sulbar yang mencermati isu prioritas di masyarakat, salah satunya stunting. Setelah tema ditentukan, tim melakukan diskusi untuk merumuskan pesan inti yang paling penting untuk disampaikan. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan penyusunan naskah dan konsep visual yang dikemas sederhana namun jelas, mengingat durasi iklan yang singkat menuntut pesan disampaikan secara padat, langsung pada inti, dan mudah diingat penonton. Sebagaimana diungkapkan Ummul Khaerah:

“Kalau untuk iklan layanan masyarakat, biasanya kami melihat isu-isu penting yang sedang terjadi di masyarakat, lalu mendiskusikan tema mana yang paling urgen untuk disampaikan. Misalnya soal pencegahan stunting, karena angka stunting di Sulbar cukup tinggi, jadi kami jadikan itu sebagai tema utama. Setelah menentukan tema, tim kreatif membuat konsep sederhana tapi jelas, kemudian diturunkan ke dalam bentuk naskah dan visual yang bisa mudah dipahami oleh masyarakat. Karena durasi iklan singkat, kami pastikan pesannya padat, langsung mengenai inti, dan bisa diingat penonton setelah menontonnya”<sup>70</sup>

### 3. Narasumber Program Edukasi

Narasumber memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kredibilitas program siaran di TVRI Sulawesi Barat. Dalam setiap program yang mengangkat tema stunting, pemilihan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas, kompetensi, serta relevansinya terhadap isu yang dibahas.

#### a. Bincang Malaqbi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummul Khaera, diketahui bahwa proses penentuan narasumber dalam program *Bincang Malaqbi* dilakukan secara independen oleh produser, namun tetap melalui koordinasi dengan penanggung jawab *current affair* dan penanggung jawab berita harian. Ia menyampaikan:

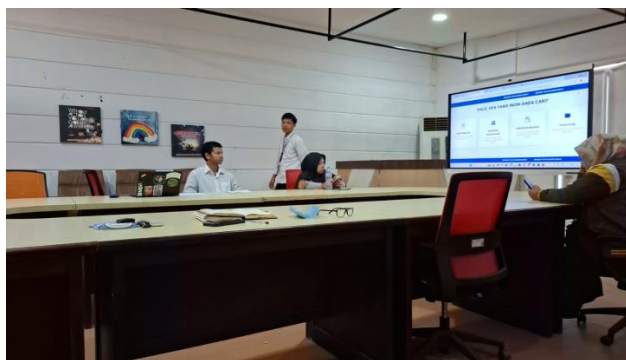
“Iya, produser independen dalam menentukan narasumber.. penentuan narasumber pembentukan narasi sampai dengan produksi itu ditentukan oleh PIC program bincang malaqbi dengan diskusi terlebih dahulu bersama

---

<sup>70</sup>Ummul Khaerah, Produser Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

dengan penanggungjawab 'current affair' dan 'penanggung jawab berita harian'. Setelah melalui diskusi lalu ditentukan : Tema besar seperti stunting dan sub tema lebih terperinci seperti Program MBG Langkah Mengatasi Stunting”<sup>71</sup>

Produser memiliki kewenangan utama dalam menentukan narasumber yang dianggap relevan dengan tema siaran, sementara diskusi dengan dua penanggung jawab tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian topik dengan kebijakan redaksional dan kebutuhan informasi publik. Melalui mekanisme ini, proses pemilihan narasumber berjalan secara profesional dan terarah, sehingga setiap tamu yang dihadirkan dalam program memiliki kapasitas serta kredibilitas dalam membahas isu yang diangkat, termasuk topik mengenai pencegahan stunting.



**Gambar 4.13 Diskusi antara Produser dan Penanggung Jawab  
*Current Affair* dan Penanggung Jawab Berita Harian**



**Gambar 4.14 Diskusi antara Produser dan Penanggung Jawab  
*Current Affair* dan Penanggung Jawab Berita Harian**

---

<sup>71</sup>Ummul Khaerah, Produser Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 31 Oktober 2025.

Selain itu, Ummul Khaera juga menjelaskan bahwa narasumber yang dihadirkan biasanya berasal dari instansi terkait seperti BKKBN, DP3AP2KB baik di tingkat provinsi maupun kabupaten, serta pihak lain yang relevan dengan tema stunting.

“..kita memang melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti BKKBN, DP3AP2KB baik di provinsi maupun di kabupaten untuk melakukan ini ya, dialog interaktif di program bincang malaqbi.”<sup>72</sup>

Lebih lanjut, Ummul Khaerah juga mengungkapkan bahwa jika dalam situasi narasumber berhalangan hadir, tim produksi tetap menjaga fokus tema dengan menghadirkan pihak pengganti yang relevan demi menjaga kualitas informasi yang disampaikan.

“... misalnya kita mengundang kepala BKKBN perwakilan provinsi Sulawesi Barat, tapi beliau berhalangan hadir, kita tetap fokus pada tema kita, tapi kita menunggu konfirmasi dari pimpinan dari kepala BKKBN itu untuk mendisposisikan kepada entah itu kepala bidang atau kepala seksi lainnya yang memang bersangkutan terkait tema yang kita angkat...”<sup>73</sup>

Program ini juga dirancang dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, misalnya perspektif remaja, peran keluarga, atau keterlibatan LSM.

#### b. Podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicar)

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Iqbal yang merupakan salah satu tim konten media baru di TVRI Sulawesi Barat, penentuan narasumber ditentukan berdasarkan topik apa yang akan dibahas di Podcast, hal ini disampaikan langsung oleh Muhammad Iqbal:

“... misal tentang demo guru, ya kita undang salah satu guru honorer, nanti pada saat briefing kita tentukan topik yg dibicarakan, judul podcastnya apa begitu adek”<sup>74</sup>

#### c. Liputan SBHI (Sulawesi Barat Hari Ini)

---

<sup>72</sup>Ummul Khaerah, Produser/Pengarah Acara Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

<sup>73</sup>Ummul Khaerah, Produser/Pengarah Acara Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

<sup>74</sup>Muhammad Iqbal, Anggota Tim KMB, *Wawancara Via Whatsapp*, 20 September 2025.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmat Tahir selaku reporter TVRI Sulawesi Barat, narasumber yang dilibatkan dalam liputan biasanya berasal dari lembaga resmi seperti BKKBN, dinas kesehatan baik provinsi maupun kabupaten, serta aparat desa atau tenaga kesehatan di lapangan seperti bidan dan petugas puskesmas. Kolaborasi dengan institusi tersebut dinilai memudahkan proses peliputan sekaligus menjamin akurasi data yang disajikan. Rahmat Tahir menjelaskan:

“Jadi kami sebagai reporter itu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting, dimana hal ini kami melakukan peliputan dengan bekerja sama dengan BKKBN, dinas kesehatan dan instansi lainnya.”<sup>75</sup>

Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa kerjasama erat dengan pihak puskesmas dan bidan di lokasi menjadi sangat membantu dalam memperoleh data yang valid mengenai angka stunting.

“.. perolehan datanya mudah saja karena kami bekerja sama dengan pustu, bidan-bidan di tempat atau desa kami tanyakan untuk berapa data nya angka terkait stunting sekian di desa ini kami minta jadi kami bikin akumulasinya dan bekerjasama juga dengan BKKBN dan BPS itu.”<sup>76</sup>

#### **4. Tantangan Penyiaran Edukasi Pencegahan Stunting**

##### **a. Bincang Malaqbi**

Meskipun berbagai program telah berjalan, TVRI Sulawesi Barat tetap menghadapi sejumlah tantangan dalam menyampaikan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat. Ummul Khaerah menyebutkan bahwa penentuan sudut pandang dalam setiap episode dialog menjadi tantangan tersendiri, karena topik stunting harus terus dikemas dengan cara yang berbeda agar tidak membosankan dan tetap kontekstual.

“Tantangan itu mungkin kita lebih ke bagaimana programnya itu dikemas sebenarnya. Jadi mungkin di poin-poin saat kita membuat dialog, misalnya penentuan tema, tema itu kita memfokuskan hanya sebatas update

---

<sup>75</sup>Rahmat Tahir, Reporter TVRI Sulawesi Barat, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

<sup>76</sup>Rahmat Tahir, Reporter TVRI Sulawesi Barat, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

informasinya kah, atau kita mau lihat stunting itu dari sudut pandang yang berbeda, misalnya bagaimana sudut pandang remaja tentang stunting itu sendiri, keterlibatan LSM, keterlibatan keluarga, seperti itu. Tantangannya itu bagaimana setiap kita membuat sebuah dialog terkait stunting, tema yang diangkat sudut pandang seperti apa, itu yang menjadi tantangan sebenarnya.”

Lebih lanjut, Ummul Khaerah juga menambahkan terkait tantangan yaitu juga berasal dari narasumber yang berhalangan hadir, hal tersebut sudah biasa terjadi maka dari itu TVRI Sulawesi Barat telah menyiapkan antisipasi bila narasumber yang diundang ternyata berhalangan untuk hadir. Sebagaimana dijelaskan oleh Ummul Khaerah:

“... jadi misalnya kita mengundang kepala BKKBN perwakilan provinsi Sulawesi Barat, tapi beliau berhalangan hadir, kita tetap fokus pada tema kita, tapi kita menunggu konfirmasi dari pimpinan dari kepala BKKBN itu untuk mendisposisikan kepada entah itu kepala bidang atau kepala seksi lainnya yang memang bersangkutan terkait tema yang kita angkat, seperti itu..”<sup>77</sup>

#### b. Liputan SBHI (Sulawesi Barat Hari Ini)

Dalam peliputan, tantangan juga muncul dari akses jalan ke lokasi terdampak stunting yang sulit dijangkau, seperti wilayah pesisir dan pegunungan. Hal ini disampaikan langsung oleh Rahmat tahir selaku reporter TVRI Sulawesi Barat:

“.. ah iya ada satu kendala mungkin dari akses jalanan saja, jalanan menuju ke lokasi tempat yang terdampak stunting biasanya di desa-desa naik gunung, di pesisir, paling itu saja kalau biasanya motor kita taruh dibawah terus jalan kaki naik ke gunung..”

Rahmat Tahir juga menyampaikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang rendah juga menjadi hambatan dalam penyampaian pesan:

“... rata-rata memang maaf kurang bisa membaca, tingkat pendidikannya kan rata-rata ini lulus SMP sudah menikah ya itu yang sebabkan stunting ibu hamil muda jadi kami buat video, video itulah yang kami perlihatkan mengenai seperti ini stunting, seperti ini pernikahan dini, dan begini pencegahannya, jadi kapan cuma mulut ke mulut ya susah, jadi kita juga buat iklan layanan masyarakat yang tentunya lebih menarik jadi kami juga sambil jelaskan dalam iklan tersebut begini loh stunting, ini loh makanannya stunting, nah itu lebih mudah di pahami sama mereka”

---

<sup>77</sup>Ummul Khaerah, Produser Program Siaran Bincang Malaqbi, *Wawancara*, 23 Juli 2025.

## 5. Konfirmasi Penonton

Hasil wawancara dengan salah satu penonton siaran edukasi stunting di TVRI Sulawesi Barat mengungkap bahwa tayangan tersebut benar-benar disaksikan oleh masyarakat. Penonton bernama Marni mengungkap bahwa ia pernah menonton acara dialog yang membahas penyebab stunting, serta tayangan singkat berupa iklan layanan masyarakat yang menekankan pentingnya makanan sehat untuk ibu hamil dan anak-anak. Ia menyampaikan:

“Pernah. Ada acara dialog yang bahas kenapa anak-anak bisa stunting. Terus ada juga tayangan singkat, semacam iklan layanan masyarakat, yang jelaskan tentang makanan sehat untuk ibu hamil dan anak-anak.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Nisa, penonton lainnya, yang menyebut dirinya beberapa kali melihat tayangan TVRI Sulawesi Barat mengenai stunting, baik dalam bentuk dialog maupun iklan singkat. Ia menyampaikan::

“Pernah, tapi cuma beberapa kali ji. Ada yang bentuknya ngobrol sama narasumber, terus pernah juga lihat video singkat yang kayak iklan layanan masyarakat. Temanya soal makanan sehat untuk ibu hamil dan balita..”

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti menemukan bahwa TVRI Sulawesi Barat telah menjalankan peran strategis dalam menyebarkan informasi edukatif tentang stunting sebagai bagian dari tugasnya sebagai lembaga penyiaran publik, diantaranya melalui program talkshow *Bincang Malaqbi*, liputan berita SBHI (Sulawesi Barat Hari Ini), podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicara), dan iklan layanan masyarakat. Semua program ini mengangkat tema yang fokus pada pencegahan, edukasi, dan update informasi terkait stunting di Sulawesi Barat. Penentuan temanya dilakukan dengan cara diskusi antara produser program *Bincang Malaqbi* bersama penanggung jawab *current affair* dan berita harian melakukan diskusi internal untuk menentukan isu yang dianggap penting dan relevan dengan kebutuhan publik. Selain itu, setiap program menghadirkan

narasumber yang relevan terkait topik yang akan dibahas, kemudian dipilih berdasarkan kriteria tema apa yang akan diangkat pada program siaran tersebut.

Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa melalui program Bincang Malaqbi yang tayang setiap 2–3 bulan sekali, TVRI Sulawesi Barat mengangkat tema stunting untuk mendukung sosialisasi kebijakan pemerintah. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting, khususnya karena Sulawesi Barat termasuk provinsi dengan angka stunting yang tinggi. Tayangan dari Live Streaming sebelumnya pada program Bincang Malaqbi dalam *channel* YouTube resmi TVRI Sulawesi Barat yang ditampilkan dalam gambar 4.3 merupakan salah satu bentuk implementasi peran lembaga penyiaran publik dalam menyampaikan informasi edukatif kepada masyarakat. Dalam episode yang mengangkat tema stunting, program ini menghadirkan perwakilan dari instansi pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang gizi dan kesehatan anak. Format dialog yang dikemas secara komunikatif memungkinkan penyampaian pesan pembangunan khususnya terkait pencegahan stunting menjadi lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik di perkotaan maupun di wilayah pedesaan.

Pengangkatan isu stunting juga dilihat dari kerja sama antarinstansi, khususnya dengan lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan dalam program terkait stunting, seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, dan DP3AP2KB. Ketika instansi-instansi tersebut membawa program atau kampanye terkait pencegahan stunting, tim redaksi TVRI Sulawesi Barat akan menyesuaikan tema dialog agar dapat menampilkan konten yang informatif dan mendukung penyebaran pesan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Dengan menyesuaikan tema siaran terhadap momentum kebijakan dan kerja sama lintas sektor, TVRI Sulawesi Barat

berhasil menempatkan isu stunting sebagai bagian dari upaya komunikasi pembangunan yang berkelanjutan di bidang kesehatan masyarakat.

Dalam setiap programnya, TVRI Sulawesi Barat menerapkan proses perencanaan siaran yang terarah. Salah satu tahap penting adalah agenda setting, yakni proses menentukan isu yang dianggap penting dan layak disiarkan kepada publik. Proses agenda setting TVRI Sulawesi Barat diawali dengan pemilihan isu. Pada tahap ini, tim redaksi melalui Person in Charge (PIC) program *Bincang Malaqbi* bersama penanggung jawab *current affair* dan berita harian melakukan diskusi internal untuk menentukan isu yang dianggap penting dan relevan dengan kebutuhan publik. Setelah isu utama ditentukan, tahap berikutnya adalah penentuan prioritas dan sub-tema. Misalnya, dari isu stunting diturunkan sub-tema yang lebih spesifik seperti Program MBG Langkah Mengatasi Stunting. Sub-tema ini dipilih agar pembahasan lebih fokus sekaligus menyesuaikan dengan konteks kebijakan lokal maupun kebutuhan informasi masyarakat. Tahap selanjutnya adalah penentuan narasumber. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas, relevansi, dan otoritas dalam memberikan informasi yang kredibel, seperti perwakilan dinas kesehatan, perwakilan BKKBN, perwakilan satgas stunting, atau perwakilan instansi terkait lainnya. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan dapat dipercaya serta memiliki daya pengaruh terhadap khalayak. Kemudian masuk pada tahap pembentukan narasi, di mana tim produksi menyusun alur pembahasan dan merancang pertanyaan utama yang akan disampaikan dalam dialog. Narasi yang dibentuk diarahkan untuk memperkuat pesan edukatif, misalnya menekankan pentingnya gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pola asuh yang sehat, dan upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting. Tahap terakhir adalah penyajian siaran. Program *Bincang Malaqbi* kemudian diproduksi dalam bentuk dialog yang ditayangkan melalui televisi

maupun kanal digital TVRI Sulawesi Barat. Penyajian dilakukan dengan gaya komunikasi yang ringan namun informatif, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dengan demikian, proses agenda setting di TVRI Sulawesi Barat menunjukkan alur yang jelas mulai dari seleksi isu hingga penyiaran, yang secara konsisten mengangkat stunting sebagai isu prioritas publik di Sulawesi Barat.

Dalam proses penentuan narasumber pada program siaran Bincang Malaqbi, produser memiliki peran yang cukup independen dalam menentukan siapa yang akan diundang untuk mengisi program. Meskipun keputusan tersebut tetap dikoordinasikan dengan penanggung jawab *current affair* dan bagian berita harian, produser memiliki kewenangan utama dalam memilih narasumber yang dianggap paling relevan dengan tema dan tujuan siaran. Kemandirian ini memungkinkan produser untuk menyesuaikan kebutuhan informasi dengan karakter program serta memastikan bahwa narasumber yang dihadirkan benar-benar memiliki kompetensi di bidangnya. Dalam konteks isu stunting, produser biasanya memilih narasumber dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, atau DP3AP2KB yang memahami kondisi di Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka telah menunjukkan bahwa isu stunting ditempatkan sebagai isu prioritas dalam agenda penyiaran TVRI Sulawesi Barat, hal ini berdasarkan Survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sulawesi Barat mencapai angka 35,4%<sup>78</sup> yang menunjukkan urgensi permasalahan di daerah tersebut. Isu stunting menjadi isu prioritas dapat dilihat dari konsistensi lembaga dalam menghadirkan tema stunting melalui berbagai format siaran, bukan hanya pada satu program tertentu. Misalnya, program Bincang Malaqbi mengangkat topik

---

<sup>78</sup>Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, (2025, Mei 20), *Capaian SSGI 2024 Mengungkap Tren Positif*. (<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/capaian-ssgi-2024-ungkap-tren-positif/>, diakses pada 3 Juni 2025).

stunting sebagai isu besar dengan sub-tema yang lebih spesifik, serta menghadirkan narasumber dari instansi resmi seperti BKKBN. Selain itu, TVRI Sulawesi Barat juga memanfaatkan program podcast OS Speak yang diarahkan khusus untuk audiens muda di ranah digital. Dalam podcast ini, isu stunting dibahas bersama tokoh dan pejabat terkait, seperti Ketua Satgas Stunting Sulbar, sehingga pesan edukasi dapat menjangkau kelompok penonton yang lebih luas. Tidak hanya itu, liputan berita harian SBHI (Sulawesi Barat Hari Ini) juga secara rutin menayangkan laporan mengenai kegiatan pencegahan stunting, bekerja sama dengan dinas kesehatan hingga bidan desa. Sementara itu, iklan layanan masyarakat (ILM) diproduksi dengan format singkat, padat, dan mudah dipahami, yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran publik terkait pentingnya pencegahan stunting. Penayangan isu stunting dalam berbagai program menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Barat tidak memperlakukan stunting sebagai isu sampingan, melainkan sebagai agenda strategis yang harus dikedepankan. Dari perspektif teori agenda setting, pengulangan tema stunting melalui beragam format siaran ini merupakan bentuk penekanan media agar isu tersebut dipersepsikan penting oleh khalayak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi stunting memang menjadi prioritas dalam strategi penyiaran TVRI Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Barat mampu mengemas topik pencegahan stunting secara menarik dan informatif, sekaligus mengaitkannya dengan isu sosial terkait seperti pencegahan perkawinan anak. Dalam perspektif Agenda Setting, strategi ini memperkuat penempatan isu stunting dan perkawinan anak sebagai agenda prioritas publik, dengan menonjolkan keterkaitannya dan menggarisbawahi urgensi penanganannya secara bersamaan.

Dari hasil pengamatan yang telah diuraikan diatas, juga menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Barat memanfaatkan media sosial instagram untuk menyebarkan pamflet digital satu hari sebelum penayangan *Bincang Malaqbi* yang merupakan strategi komunikasi yang relevan dengan perkembangan perilaku media audiens saat ini. Praktik ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan lebih cepat dan terjadwal mengenai topik yang akan dibahas serta narasumber yang akan hadir.

Kehadiran narasumber dalam program *Bincang Malaqbi* juga menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas informasi yang disampaikan. Seperti yang telah disampaikan langsung oleh Ummul Khaerah selaku produser program siaran *Bincang Malaqbi* TVRI Sulawesi Barat secara konsisten bekerja sama dengan instansi terkait seperti BKKBN, DP3AP2KB, tenaga kesehatan, hingga perwakilan remaja dan Satgas Stunting, sehingga pesan edukasi yang diberikan tetap akurat dan kredibel. Fleksibilitas juga ditunjukkan ketika narasumber utama berhalangan hadir, dengan menghadirkan pengganti yang relevan agar fokus tema tetap terjaga. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *agenda setting*, di mana isu stunting dipastikan selalu mendapatkan ruang liputan. Selain itu, keterlibatan narasumber dari berbagai latar belakang memperkaya sudut pandang yang disajikan, menjadikan informasi lebih komprehensif dan relevan bagi masyarakat Sulawesi Barat.

Praktik ini mencerminkan prinsip komunikasi pembangunan yang menekankan keberagaman sumber informasi sebagai sarana memperkaya pemahaman masyarakat. Selain itu, pertimbangan pemilihan narasumber juga diarahkan pada kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan dengan bahasa sederhana, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Pendekatan ini penting, mengingat edukasi kesehatan seperti stunting kerap bersifat teknis dan

kompleks. Dengan menghadirkan narasumber dari latar belakang yang berbeda, audiens memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang isu stunting, mulai dari penyebab, dampak, hingga strategi pencegahannya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya bergantung pada media, tetapi juga pada kredibilitas pihak yang menyampaikan pesan tersebut.<sup>79</sup>

Dari perspektif komunikasi pembangunan, strategi ini mencerminkan upaya proaktif dalam membangun partisipasi audiens. Informasi yang disebarkan lebih awal melalui pamflet digital membantu meningkatkan kesadaran sekaligus menciptakan keterikatan dengan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan konsep *agenda setting*, di mana media berperan menentukan isu apa yang dianggap penting untuk diperhatikan publik, dalam hal ini isu pencegahan stunting. Dengan adanya publikasi pra-siaran, pesan edukatif yang dibawa program *Bincang Malaqbi* memperoleh peluang lebih besar untuk diikuti dan dipahami khalayak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, program *Bincang Malaqbi* memiliki posisi dalam menyampaikan edukasi pencegahan stunting, namun tidak lepas dari sejumlah tantangan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ummul Khaerah selaku produser, salah satu tantangan utama adalah menjaga relevansi dan variasi sudut pandang dalam setiap episode. Karena stunting merupakan isu yang sudah sering dibicarakan, tim produksi harus mampu mengemas tema dengan cara yang menarik, kontekstual, dan tetap sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh frekuensi tayang, tetapi juga oleh kualitas perencanaan topik.<sup>80</sup> Tantangan ini menunjukkan bahwa media publik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pesan yang harus

---

<sup>79</sup>Ansar Suherman, Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020).

<sup>80</sup>Wardah et al., Manajemen Program Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Siaran. h. 616.

menyesuaikan diri dengan dinamika persepsi audiens. Jika pesan disajikan secara monoton, maka efektivitas edukasi akan berkurang. Oleh karena itu, kreativitas redaksi dalam mengangkat perspektif baru misalnya dari remaja, keluarga, maupun LSM, menjadi kunci penting agar program tetap relevan dan menarik.

Pemilihan narasumber juga tidak sepenuhnya bersifat independen, melainkan melalui mekanisme diskusi internal antara PIC program, penanggung jawab *current affair*, dan penanggung jawab berita harian. Meskipun produser memiliki kewenangan teknis dalam menentukan narasumber yang relevan, keputusan tersebut tetap berada dalam kerangka kebijakan redaksional sehingga bersifat kolektif dan terarah sesuai prioritas isu yang telah ditetapkan

Lebih lanjut, persoalan teknis juga muncul terkait dengan kehadiran narasumber. Ummul Khaerah menyebutkan bahwa narasumber dari instansi tertentu kerap berhalangan hadir, sehingga tim produksi harus menyiapkan antisipasi, seperti menghadirkan pengganti yang masih relevan dengan tema yang dibahas. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah program televisi bergantung pada koordinasi dengan banyak pihak di luar redaksi. Dalam kerangka komunikasi pembangunan, situasi ini mencerminkan perlunya kolaborasi yang erat antara media, pemerintah, dan masyarakat agar pesan edukasi dapat disampaikan secara efektif. Dengan kata lain, keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal media, tetapi juga oleh keterlibatan aktif para pemangku kepentingan yang menjadi bagian dari proses penyiaran.

Berdasarkan temuan penelitian diatas juga menunjukkan bahwa penggunaan format Podcast OS Speak yang dibuat oleh TVRI Sulawesi Barat mencerminkan strategi diversifikasi kanal komunikasi yang dilakukan untuk memperluas jangkauan edukasi ke segmen audiens yang lebih muda dan melek digital. Dalam suasana yang lebih informal, narasumber dapat menyampaikan

materi edukatif dengan bahasa yang lebih ringan namun tetap bermuatan informasi penting. Pendekatan ini penting dalam konteks komunikasi pembangunan yang inklusif dan menyesuaikan dengan perkembangan pola konsumsi media masyarakat.

Proses penentuan narasumber dalam program Podcast *OS Speak* sangat bergantung pada topik yang akan dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan konten podcast dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada isu aktual yang relevan dengan kebutuhan khalayak. Misalnya, ketika topik yang diangkat adalah mengenai angka stunting di Sulbar yang tinggi, maka narasumber yang diundang adalah orang yang relevan dengan topik tersebut seperti ketua satgas stunting sulbar. Mekanisme ini membuktikan bahwa TVRI Sulawesi Barat berusaha menghadirkan narasumber yang sesuai dengan konteks pembahasan sehingga pesan yang disampaikan lebih autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks edukasi pencegahan stunting, podcast *OS Speak* menghadirkan ketua Satgas Stunting Sulawesi Barat sebagai narasumber utama. Kehadiran tokoh yang memiliki otoritas langsung di bidang penanganan stunting memberikan bobot lebih pada konten yang disajikan, karena informasi yang diperoleh berasal dari pihak yang kompeten dan memahami kondisi di lapangan. Proses penyusunan tema dimulai dari briefing internal tim KMB, kemudian dilanjutkan dengan pemberian gambaran kepada narasumber mengenai garis besar topik yang akan dibahas. Strategi ini tidak hanya memastikan kesesuaian tema dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga membantu narasumber mempersiapkan informasi yang tepat untuk disampaikan. Dengan demikian, podcast TVRI Sulawesi Barat tidak hanya menjadi ruang diskusi, tetapi juga sarana edukasi publik yang terarah, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting.

Perbedaan utama antara program *Bincang Malaqbi* dan podcast *OS Speak* terletak pada bentuk produksi serta media penayangannya. *Bincang Malaqbi* merupakan program dialog interaktif yang disiarkan secara langsung di televisi dan secara bersamaan juga ditayangkan melalui live streaming di kanal YouTube TVRI Sulawesi Barat, sehingga audiens dapat menonton secara real time maupun mengakses ulang tayangan tersebut. Sementara itu, podcast *OS Speak* diproduksi dalam format rekaman terlebih dahulu, kemudian hasilnya diunggah ke kanal YouTube TVRI Sulbar. Dengan demikian, *Bincang Malaqbi* menekankan pada aspek siaran langsung dan interaktivitas, sedangkan *OS Speak* lebih fleksibel dalam proses produksi karena tidak terikat dengan jadwal siaran langsung. Dalam kerangka Agenda Setting, format ini tetap berfungsi sebagai alat penekanan isu dengan mengulang pesan melalui kanal yang berbeda, sekaligus menyesuaikan gaya komunikasi agar lebih dapat diterima segmen penonton muda atau pengguna media sosial.

Merujuk pada hasil penelitian, edukasi mengenai pencegahan stunting juga disisipkan dalam program berita Sulawesi Barat Hari ini. Tayangan liputan tersebut disiarkan 2 hingga 3 kali dalam sepekan, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan di lapangan yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting. Reporter yang meliput langsung mengenai berita tentang stunting, Rahmat Tahir, dalam wawancara menyampaikan bahwa TVRI Sulawesi Barat sangat memprioritaskan topik stunting salah satunya dengan melakukan peliputan agar masyarakat selalu update informasi mengenai stunting.

Liputan yang menayangkan kegiatan terkait stunting, meskipun bersifat informatif dan tidak seluruhnya berupa edukasi langsung, tetap memainkan peran dalam membentuk persepsi publik bahwa stunting adalah isu yang patut diperhatikan. Dalam teori Agenda Setting, penyebaran informasi yang berulang

melalui liputan berita berkontribusi pada pembentukan agenda publik (public agenda) karena masyarakat akan semakin sering terekspos pada isu tersebut.<sup>81</sup>

Target audiens SBHI yang luas, mencakup masyarakat umum hingga komunitas lokal, juga memperlihatkan bahwa TVRI Sulbar berusaha menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Durasi liputan yang singkat (sekitar 2-3 menit) memungkinkan pesan edukatif disampaikan secara padat dan jelas, sesuai dengan karakter berita televisi. Meskipun ringkas, konten ini tetap bernilai edukatif karena berangkat dari realitas lapangan dan narasumber kredibel, seperti BKKBN, dinas kesehatan, maupun tenaga medis setempat. Dengan demikian, liputan SBHI tidak hanya menginformasikan, tetapi juga menegaskan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting melalui pemberitaan yang berkesinambungan.

Dalam liputan program berita *Sulawesi Barat Hari Ini* (SBHI), narasumber yang dilibatkan juga memegang peranan penting dalam memastikan validitas dan relevansi informasi yang disajikan. Berdasarkan keterangan Rahmat Tahir selaku reporter, narasumber dalam liputan biasanya berasal dari lembaga resmi seperti BKKBN, dinas kesehatan, aparat desa, hingga tenaga kesehatan di lapangan, seperti bidan dan petugas puskesmas. Kolaborasi ini tidak hanya memudahkan proses peliputan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap berita yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan bahwa TVRI Sulbar berupaya menjaga standar jurnalistik dengan melibatkan sumber informasi yang kredibel, sekaligus memastikan edukasi tentang stunting berbasis pada data nyata di lapangan.

Lebih jauh, keterlibatan tenaga kesehatan lokal seperti bidan dan petugas puskesmas sangat membantu reporter dalam memperoleh data yang akurat mengenai angka stunting di berbagai desa. Informasi lapangan ini kemudian

---

<sup>81</sup>Fathur Rohman dan Ninuk Riswandari, Analisis Agenda Setting Liputan6.Com Tentang Berita Pemain Sirkus Oriental Circus Indonesia, *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Vol, 2. No, 2. April 2025), h. 187.

dipadukan dengan data resmi dari BKKBN dan BPS untuk menghasilkan liputan yang komprehensif. Praktik ini menggambarkan peran media publik sebagai jembatan antara data statistik yang bersifat makro dengan realitas konkret yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, liputan SBHI tidak hanya menyajikan angka, tetapi juga menghadirkan narasi yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, tantangan yang dihadapi dalam liputan berita *Sulawesi Barat Hari Ini* juga cukup kompleks, terutama karena sifat liputan yang langsung bersentuhan dengan kondisi lapangan. Berdasarkan keterangan Rahmat Tahir selaku reporter, salah satu kendala utama adalah akses ke wilayah terdampak stunting. Lokasi liputan sering berada di desa terpencil, daerah pesisir, atau wilayah pegunungan yang sulit dijangkau. Dalam beberapa kasus, tim liputan harus meninggalkan kendaraan bermotor dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki menuju lokasi. Hambatan geografis ini memperlihatkan keterbatasan infrastruktur di daerah yang justru memiliki tingkat stunting tinggi. Dari perspektif komunikasi pembangunan, kondisi tersebut menegaskan bahwa media lokal memiliki peran vital dalam menjembatani informasi dari wilayah-wilayah yang secara geografis termarginalkan, meskipun dengan tantangan teknis yang cukup besar.

Selain faktor geografis, tantangan lain yang cukup krusial adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Rahmat Tahir menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tertentu sulit memahami pesan edukasi secara lisan karena keterbatasan kemampuan membaca dan rendahnya latar pendidikan formal. Kondisi ini menuntut reporter untuk mengadaptasi strategi komunikasi, misalnya dengan menayangkan video atau menampilkan iklan layanan masyarakat yang lebih visual agar lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan Ira Sri

Mawarni et al, yang menegaskan bahwa tampilan visual yang dirancang secara menarik meliputi pemilihan warna yang kontras, penggunaan ilustrasi yang sesuai, serta penataan elemen yang teratur dapat membantu meningkatkan fokus audiens dan mempermudah mereka dalam memahami pesan kesehatan yang disampaikan.<sup>82</sup> Upaya ini menunjukkan bahwa media publik tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga berusaha menyesuaikan gaya komunikasi dengan kapasitas audiens. Hal ini selaras dengan pendekatan komunikasi partisipatif, di mana pesan harus disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat agar benar-benar dapat diterima.

Selain menayangkan program berita dan dialog, TVRI Sulawesi Barat juga memproduksi iklan layanan masyarakat (ILM) sebagai bentuk komunikasi visual yang padat, ringkas, dan persuasif untuk menyampaikan pesan pencegahan stunting kepada masyarakat. Iklan Layanan Masyarakat ini menampilkan informasi mengenai makanan bergizi yang harus dikonsumsi Ibu Hamil untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Dengan durasi yang singkat dan format yang menarik secara visual, iklan layanan masyarakat menjadi media yang efektif terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi.

Pada gambar 4.6 menampilkan bagian dari Iklan Layanan Masyarakat yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi Barat sebagai upaya edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat. Melalui pendekatan visual yang komunikatif dan berbasis situasi keseharian, TVRI Sulawesi Barat menyampaikan pesan penting mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan untuk mencegah anak mengalami stunting. Tayangan ini mencerminkan komitmen Lembaga Penyiaran Publik dalam

---

<sup>82</sup>Ira Sri Mawarni Hasibuan, Annisa Humaira, Media Sari Siregar, Reni Agustina Harahap, *Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan*, Jurnal Kolaboratif sains, (Vol, 7. No, 8. Agustus 2024). H. 3348.

mengedukasi masyarakat melalui media yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks lokal.

Iklan layanan masyarakat yang disiarkan TVRI Sulawesi Barat memiliki peran penting dalam memperkuat pesan kesehatan mengenai pencegahan stunting. Pesan tersebut disajikan secara singkat, padat, dan berulang sehingga mudah diingat oleh audiens. Strategi penyajian ini membuat isu stunting tetap berada dalam perhatian utama penonton, meskipun disampaikan di sela-sela program lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengemasan pesan singkat dengan visual yang menarik dapat memperkuat posisi suatu isu dalam benak audiens dan memperpanjang masa tinggal pesan di memori mereka.<sup>83</sup>

Iklan layanan masyarakat (ILM) yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi Barat juga menambah variasi media edukasi tentang stunting. Keunggulan ILM terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan inti secara singkat namun berdampak. Produser Ummul Khaerah menekankan bahwa ide pembuatan iklan ini berasal dari inisiatif internal TVRI Sulawesi Barat, dengan pertimbangan isu yang dianggap paling mendesak, yakni stunting. Proses kreatif yang dilakukan mencakup diskusi tim, penyusunan konsep visual, hingga perumusan naskah yang sederhana tetapi sarat makna. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dapat langsung dipahami oleh masyarakat dalam waktu singkat.

Melalui pesan visual yang kuat, penonton diajak untuk memahami pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Keberadaan Iklan Layanan Masyarakat di TVRI Sulawesi Barat juga menunjukkan bahwa media publik tidak hanya bertugas menyampaikan berita, tetapi juga menciptakan konten kreatif yang mampu mendukung agenda pembangunan kesehatan dan dapat mempengaruhi

---

<sup>83</sup>Muhammad Ainul Yaqin, Arini 'Inayaturohmah, Muhammad Izet madani, Raja Fachreza, Fithroh Putri istiqomah, Dahlan Prasetyo, Aulia Alafin Alal Aroiqi, Sabila Dini Qoyimah, Scale Up Your brand: Panduan Meningkatkan Citra dan Daya Tarik Brand melalui Visual, AI, dan Strategi Digital (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2025), h. 7.

opini publik. Hal ini sejalan dengan televisi yang berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan pengaruh, baik dimanfaatkan oleh pemerintah maupun kelompok tertentu yang bertujuan membentuk opini publik.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas juga memperlihatkan bahwa tayangan edukasi stunting yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi Barat memang sampai kepada masyarakat. Baik Marni maupun Nisa sama-sama mengonfirmasi bahwa mereka pernah menonton tayangan tersebut, baik dalam bentuk dialog interaktif dengan narasumber maupun iklan layanan masyarakat yang ditayangkan secara singkat. Fakta ini penting karena menunjukkan bahwa pesan yang disusun dalam agenda media tidak berhenti pada proses produksi, melainkan benar-benar dilihat oleh khalayak.

Variasi format tayangan mulai dari dialog interaktif, berita harian, podcast, hingga iklan layanan masyarakat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menghindari kebosanan sekaligus menjangkau khalayak dengan preferensi berbeda. Penonton dapat memilih untuk mengikuti diskusi yang lebih panjang, menyimak liputan singkat di berita, atau bahkan memahami pesan melalui iklan layanan masyarakat yang durasinya relatif singkat. Diversifikasi bentuk penyajian ini menunjukkan bahwa TVRI Sulbar berupaya menyesuaikan konten dengan kebutuhan khalayaknya sehingga pesan dapat diterima lebih optimal.

Integrasi dengan media digital melalui *live streaming* YouTube juga menjadi salah satu faktor yang diapresiasi oleh audiens. Kehadiran platform digital tersebut dianggap memberikan fleksibilitas karena penonton tidak selalu dapat menonton siaran langsung melalui televisi. Akses ulang terhadap tayangan memungkinkan khalayak untuk tetap memperoleh informasi meskipun melewati jadwal tayang

---

<sup>84</sup>Vallery Josua Lumban Gaol, Perkembangan Media Massa dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat Perkotaan, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol, 1. No. 6. November 2024), h. 4.

di televisi. Fenomena ini sejalan dengan konsep konvergensi media, di mana televisi memanfaatkan ruang digital untuk memperluas jangkauan audiens sekaligus meningkatkan daya guna informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TVRI Sulawesi Barat telah menerapkan Agenda Setting dalam perannya sebagai media komunikasi pembangunan, khususnya dalam edukasi pencegahan stunting. Sebagai media komunikasi pembangunan, TVRI Sulawesi Barat berfungsi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan, terutama di bidang kesehatan. Melalui penyiaran berbagai konten edukatif, TVRI berperan dalam menyebarluaskan kebijakan, meningkatkan kesadaran publik terhadap isu sosial, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam program pemerintah. Dalam konteks pencegahan stunting, fungsi komunikasi pembangunan diwujudkan melalui beragam format program seperti Bincang Malaqbi, liputan Sulawesi Barat Hari Ini, Podcast OS Speak, hingga Iklan Layanan Masyarakat, dimana TVRI Sulawesi Barat secara konsisten menempatkan isu stunting sebagai topik prioritas yang perlu mendapatkan perhatian publik.

Strategi penyiaran yang dilakukan TVRI Sulawesi Barat mencerminkan upaya membangun kesadaran kolektif bahwa stunting adalah masalah kesehatan mendesak untuk diatasi. Konsistensi dalam menampilkan isu ini, baik melalui tayangan edukatif, liputan informatif, maupun pesan singkat yang disebarakan berulang, telah mendorong terbentuknya agenda publik mengenai pentingnya pencegahan stunting di Sulawesi Barat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik penyiaran TVRI Sulawesi Barat tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menunjukkan peran redaksional dalam pemilihan, penonjolan, dan pengulangan isu

stunting melalui berbagai format siaran. Hal ini menegaskan posisi TVRI sebagai aktor strategis dalam komunikasi pembangunan, yang secara konsisten menempatkan isu stunting sebagai agenda media sesuai prinsip-prinsip Agenda Setting.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TVRI Sulawesi Barat telah menjalankan perannya sebagai media komunikasi pembangunan melalui penyiaran edukasi pencegahan stunting. Dengan menggunakan prinsip Agenda Setting, TVRI Sulawesi Barat secara konsisten menempatkan isu stunting sebagai topik prioritas publik yang mendesak untuk ditangani. Hal ini diwujudkan melalui berbagai format program, seperti Bincang Malaqbi, Podcast OS Speak, liputan Sulawesi Barat Hari Ini (SBHI), serta iklan layanan masyarakat, yang secara berulang dan berkesinambungan menghadirkan pesan edukatif mengenai pencegahan stunting. Pemilihan narasumber yang relevan, variasi format penyiaran, serta pemanfaatan media digital memperkuat strategi TVRI dalam menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda.

Strategi yang digunakan mencakup pemilihan narasumber yang relevan, keberagaman format siaran, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pesan. Hasil wawancara dengan penonton menunjukkan bahwa mereka memang menyaksikan tayangan terkait stunting, yang menegaskan bahwa informasi tersebut benar-benar disiarkan dan dapat diakses oleh khalayak. Dengan demikian, TVRI Sulawesi Barat telah melaksanakan perannya dalam menyebarkan pesan edukatif mengenai pencegahan stunting.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat saran bagi TVRI Sulawesi Barat, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas, frekuensi dan konsistensi dalam menyajikan program edukasi pencegahan stunting. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas variasi format tayangan, memperkuat strategi distribusi melalui media

digital, serta meningkatkan kolaborasi dengan instansi terkait agar pesan yang disampaikan semakin komprehensif dan tepat sasaran. Selain itu, penting bagi TVRI Sulbar untuk memperhatikan preferensi audiens, terutama generasi muda, sehingga pesan edukatif dapat diterima secara lebih luas dan efektif.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam kajian dengan melibatkan lebih banyak informan, termasuk audiens dari berbagai latar belakang sosial, serta melakukan analisis perbandingan dengan media lain agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas media dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting. Peneliti berikutnya juga dapat menyoroti aspek penerimaan dan perubahan perilaku masyarakat setelah mengonsumsi tayangan edukasi, sehingga kontribusi media terhadap komunikasi pembangunan dapat terlihat lebih konkret.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Wicakscono, Arnando, A., Wikan, A., Darmanto, Lukman, E., Soeyanto, E., . . . Utomo, W. P. (2021). *Melawan Otoritarianisme Kapital: Amir Effendi Siregar dalam Pemikiran dan Gerakan Demokratisasi Media di Indonesia*. Yogyakarta: PR2Media.
- Aisyah, Nurani, I. A., & Asanah, N. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan perilaku Gizi Seimbang pada Keluarga dengan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol. 5 No 1*, 224.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 147.
- Amalia, R. N., Indriani, S. S., & Mahameruaji, J. N. (2022). Persepsi Khalayak pada Program Acara televisi di Trans 7 sebagai Media Edukasi. *ProTVF*, 116.
- Andriyanto, T. T., & Rachmaria, L. (2021). Peran Lpp Tvri Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Dialekika Komunika: Vol 9 No 1*, 63.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal pendidikan Islam*.
- Ariansyah, S., & Mauliansyah, F. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 1.
- E. S., Palupi, F. H., & Fauziah, A. (2024). Implementasi Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Oleh Kader Posyandu Sebagai Upaya Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dan Sosial untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 50.
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1716.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., MUW, E., . . . Lukman Waris. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Husen, & Fitriani Ayuningtias. (2022). Peran Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Tvri) Palu Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 46.
- Ibrahim, I., & Samsiah. (2022). Ismail Ibrahim dan Samsiah, Fungsi Media Massa Bagi Masyarakat Di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken). *Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiolog*, 40.

- Indriani, Farida Hayati, Muhammad Ilhan Ariefaldy, & Rezky Metra Satrio. (2024). Peran Media Massa dalam Penanganan Stunting di Jakarta. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana Vol 30 No 1*, 26.
- Kesehatan, B. K. (2023, April). *Fakta dan Analisis situasi gizi berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Retrieved from Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati. (2022). Faktor Kejadian Stunting pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 29.
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam perekonomian di Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik, Vol. 2. No. 1*, 113.
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam perekonomian di Indonesia. *Jurnal Inovasi sektor Publik*, 113.
- Kustiawan, W., Fauzizah, N., Sinaga, H. B., Oktavia, I., Hafizah, F., Shaliha, F., & Habib, F. (2023). Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Komunikasi Pembangunan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4083.
- Kustiawan, W., Siregar, A. M., Nabila, F., Harahap, K. H., Aini, L., Pulungan', N. L., & Faidah, Y. (2022). Teori-teori dalam Komunikasi Massa. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali, dan Listrik. Vol. 3. No. 2*, 44.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nuhayati. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica: Vol. 11 No. 1*, 2.
- Lase, S. M., & Lase, A. (2024). Pengaruh Media Massa terhadap Pembentukan Sikap Multikultural pada generasi muda. *Kultura: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 271.
- M. S., S. P., Beth H, Chaney, & J. C. (2020). Evolving Role of Social Media in Health Promotion: Updated Responsibilities for Health Education Specialists. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 4 .
- Mahdar. (2023). Peran Media Massa Lokal dalam Penanganan Stunting di Sulawesi Tenggara. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*.
- Mulyana, A., Vidiawati, C., Danarahmanto, P., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, . . . MArtono, S. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Mustikawati, V., & Sofiyanti, I. (2023). Pengetahuan ibu Tentang Stunting Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Midwifery Science Care Journal. Vol. 2. Issue. 2.*, 22.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., A. A.-F., Prihartini, A., Salsabila, N. R., & Saliem, O. D. (2022). Fungsi Komunikasi Massa dalam Film. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.

- Mustofa, M. B., Wuryan, S., A. A.-F., Prihartini, A., Salsabila, N. R., & Saliem, O. D. (2022). Fungsi Komunikasi Massa dalam Film. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6-7.
- Mutaqin, R., Dharmopadni, D. S., & Azwir, M. A. (2024). Peran Media Sosial dalam Kampanye Kesehatan Anak untuk Mencegah Stunting. *JPMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 97.
- N. R., Purwani, F. E., Shovmayanti, N. A., Rahel S R, T. L., A. S., N. R., . . . Nurbaiti. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online (The Roll Of Mass Media In Facing Online Media Atacks). *Majalah Imiah Populer Komunikasi Massa*, 56.
- Nuraini, I., & Syah, S. (2025). Akurasi Penilaian Aset Biologis : Sebuah Pendekatan Studi Kasus Eksploratif. *Jurnal PETA*, 51.
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama 03 (01) : 1616-20*.
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting. *JMH: Jurnal Medika Utama*, 1616.
- P. A., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, Nursiah, A., . . . Siswati, T. (2022). *Stunting Pada Anak*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Palupi, F. H., Y. R., & Mahmudah, H. (2023). Pengetahuan Ibu tentang Gizi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-36 Bulan. *JKM: Jurnal Kesehatan Mahardika Vol. 10. No 1, 4*.
- Patriansah, M., & Suharto. (2024). Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Stunting ditinjau dari Aspek Komunikasi Persuasif. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 57.
- Permana, R. M., & Iffah, A. N. (2021). Analisis Agenda Setting Tim Kreatif Narasi Tv Terhadap Pandemi Covid-19 Melalui Program Cerita Pandemi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Vol. XI. No. 1, 27*.
- Pongtambing, Y. S., Amin, A. N., & Fitriana. (2023). Edukasi Stunting Melalui Komunikasi Media Massa: Pengembangan Artikel yang Berfokus pada Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Administrasi Kesehatan FIKK UNM. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 1*.
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar: A Literature review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1.
- Primayana, G. G. (2022). Agenda Setting Dengan Perpektif Kacamata Publikkhalayak Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Citra*, 2.

- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11. No. 1, 35.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia (Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 55.
- Ramadhanty, T., & Rokhaida. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. . *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. Vol. 5. no. 2, 59.
- Risaldo, A., & Muhammad, A. (2021). Peran Komunikasi Massa Dalam Meredam Isu-Isu Terkait Pemasarakatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 3 , 977.
- Risdiawati, D. (2020). Urgensi Literasi Media bagi Pengembangan Pola Pikir Kehidupan Sosial Masyarakat. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 234.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 42.
- S. A., & F. M. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, Vol 2 No 1, 1.
- Santi, N. (2021). Strategi Lembaga Penyiaran Publik Tvri Sulawesi Barat Dalam Memertahankan Eksistensi Program Siaran Bincang Malaqbi. *Skripsi*, 3.
- Saputri, R. A., Pratiwi, L. A., & E. S. (2022). Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Public Trust di Masyarakat. *Pandita: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, Vol. 5 No. 1 , 13.
- Sazali, H., Mailin, & Harahap, N. (2022). Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara Communication on Development Based on Local Wisdom in Preventing Stunting by the Batubara District Health Office. *Jurnal Simbolika*, 28.
- Septiani, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Peneltian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 10. No. 04., 237.
- Shabira, F., Habibah, A. F., & Irwansyah. (2021). Agenda Setting: Eksplorasi pada Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1. No. 1., 30.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 13, Cet. 3. Tangerang: Lentera Hati.
- Simamora, I. Y., Harahap, D. K., Siregar, R. H., Zafar, I. A., & Al Barry, A. A. (2024). Komunikasi Pembangunan melalui Pemberdayaan Kepala Daerah

- untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4915.
- Simamora, I. Y., Harahap, D. K., Siregar, R. H., Zafar, I. A., & Al Barry, A. A. (2024). Komunikasi Pembangunan melalui Pemberdayaan Kepala Daerah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4915.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbaga, G., Saptanto, A., Marfuati, N., & Khayana, F. N. (2023). Edukasi Pengetahuan pada Ibu Hamil melalui Video Mengenai Stunting di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 158.
- Syahrin, A., Candriasih, P., & Kusumawati, D. E. (2023). Gambaran Pengetahuan Stunting pada Ibu Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Gizi*, 47.
- Thubatussalamah, Z., & Mahua, S. J. (2024). Peran Media Massa dalam Konstruksi Kesehatan Masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Vol 4 No 2*, 1.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 35.
- Wardah, Syukri, & Asyifah, W. N. (2023). Manajemen Program Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Siaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHo: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 614.

# LAMPIRAN

### CATATAN OBSERVASI

<b>Platform</b>	<b>Jenis Konten</b>	<b>Temuan</b>
YouTube	Bincang Malaqbi: Aksi Nyata Mencegah Stunting dan Perkawinan Anak	Diskusi menghadirkan Duta GenRe dan Kepala Dinas P3AP2KB; pesan edukasi jelas, bahasa sederhana, interaktif.
Instagram	Pamflet Digital Bincang Malaqbi	Pamflet dibagikan sehari sebelum siaran; memuat topik dan narasumber.
YouTube	Podcast OS Speak (Orang Sulbar Bicara)	Pamflet dibagikan sehari sebelum siaran; memuat topik dan narasumber;
YouTube	Liputan SBHI (Sulawesi Barat Hari ini)	Liputan Mengenai Kegiatan IPKB untuk Menekan Angka Stunting di Sulawesi Barat
YouTube	Iklan Layanan Masyarakat	Video singkat edukasi gizi ibu hamil; pesan langsung dan mudah diingat; durasi efektif untuk penonton TV maupun digital.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama:**

**Pekerjaan:**

**Hari/Tanggal:**

**Waktu:**

**Lokasi**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

#### **A. Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Barat**

1. Bagaimana peran Bapak dalam mendukung edukasi stunting melalui lembaga TVRI Sulawesi Barat?
2. Sejauh mana Bapak melihat komitmen TVRI terhadap isu pencegahan stunting?
3. Program atau konten apa saja yang dibuat TVRI Sulawesi Barat untuk edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat?
4. Menurut bapak, bagaimana isu stunting di prioritaskan dalam penentuan topik siaran TVRI?
5. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses penyiaran atau produksi konten terkait stunting?
6. Bagaimana Bapak menilai efektivitas tayangan edukatif tentang stunting dalam membantu pemahaman masyarakat?
7. Apakah ada kerja sama antara TVRI Sulbar dengan lembaga lain dalam memproduksi atau menyiarkan konten terkait pencegahan stunting?

#### **B. Produser Program Siaran Bincang Malaqbi**

1. Bagaimana peran Kakak dalam mendukung edukasi stunting melalui lembaga TVRI Sulawesi Barat?
2. Sejauh mana Kakak melihat komitmen TVRI terhadap isu pencegahan stunting?
3. Program atau konten apa saja yang dibuat TVRI Sulawesi Barat untuk edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat?

4. Menurut bapak, bagaimana isu stunting di prioritaskan dalam penentuan topik siaran TVRI?
5. Untuk iklan layanan masyarakat sendiri kak, bagaimana alur pemilihan tema dalam pembuatan iklan layanan masyarakat tentang pencegahan stunting yang ditayangkan oleh TVRI Sulawesi Barat?
6. Apa saja tantangan yang kakak hadapi dalam proses penyiaran atau produksi konten terkait isu stunting?
7. Untuk Narsumber, bila narasumber yang diundang berhalangan untuk hadir dalam program siaran dialog, apa solusinya?
8. Bagaimana kakak menilai efektivitas tayangan edukatif tentang stunting dalam membentuk pemahaman masyarakat?
9. Apakah ada kerja sama antara TVRI Sulawesi Barat dengan lembaga lain dalam memproduksi atau menyiarkan konten terkait pencegahan stunting?

#### C. Reprter TVRI Sulawesi Barat

1. Bagaimana peran Kakak dalam mendukung edukasi stunting melalui lembaga TVRI Sulawesi Barat?
2. Sejauh mana Kakak melihat komitmen TVRI terhadap isu pencegahan stunting?
3. Program atau konten apa saja yang dibuat TVRI Sulawesi Barat untuk edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat?
4. Menurut kakak, bagaimana isu stunting di prioritaskan dalam penentuan topik siaran TVRI?
5. Apa saja tantangan yang kakak hadapi dalam proses penyiaran atau produksi konten terkait isu stunting?
6. Bagaimana cara kakak menilai efektivitas dari liputan terkait stunting yang diliput?
7. Apakah ada kerja sama antara TVRI Sulbar dengan lembaga lain dalam memproduksi atau menyiarkan konten terkait pencegahan stunting

#### D. Penonton Siaran Stunting TVRI Sulawesi Barat

1. Bagaimana kebiasaan ta kalau nonton televisi?
2. Biasa ki dengar TVRI Sulawesi Barat?

3. Program apa saja yang biasa di tonton di TVRI Sulbar?
4. Pernah ki menonton tayangan di TVRI Sulbar yang membahas tentang stunting?
5. Tayangan seperti apa yang di tonton? Misalnya dialog, berita, iklan layanan masyarakat, podcast
6. Menurut ta bu apakah informasi yang disampaikan dalam tayangan tersebut mudah dipahami?
7. Apa yang kita pelajari atau pahami dari tayangan itu tentang stunting?
8. Apakah setelah menonton tayangan tersebut kita merasa lebih sadar atau peduli terhadap isu stunting?
9. Apakah informasi dalam tayangan tersebut memengaruhi cara pandang atau kebiasaan ta misalnya soal gizi anak?
10. Menurut ta, seberapa penting TVRI menyampaikan tayangan edukatif tentang stunting di Sulawesi Barat?

### TRANSKRIP WAWANCARA

No. Wawancara : 1  
 Nama : Mahyar, S.Sos., M,Sos. (M)  
 Jabatan : Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Barat  
 Penanya : Chairinah Syafaruddin (CS)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025  
 Waktu : 14:21 WITA  
 Lokasi : Kantor TVRI Sulawesi Barat

Inisial	Transkrip
CS	Bagaimana peran Bapak dalam mendukung edukasi stunting melalui lembaga TVRI Sulawesi Barat?
M	Ya, baik terima kasih. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik kita punya tugas dan kewajiban salah satunya adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Nah banyak ragam informasi yang kami berikan kepada masyarakat, baik berupa informasi pembangunan, olahraga, pendidikan, keagamaan, dan hiburan. Nah terkait dengan informasi yang berkaitan dengan stunting kita memang punya satu mata acara yaitu bincang malaqbi, dimana program acara bincang malaqbi ini menghadirkan beragam tema. Nah khusus yang berkaitan dengan stunting ini, TVRI Sulawesi Barat setiap 2 atau 3 bulan sekali kita memang membahas tema RB tematik dan salah satunya adalah tentang stunting. Mengapa penting kita untuk membahas tentang stunting ini karena memang di Sulawesi Barat ini termasuk salah satu provinsi yang angka stuntingnya sangat tinggi, dan kita berharap melalui program acara bincang malaqbi ini akan tersosialisasikan program pemerintah khususnya terkait dengan pencegahan masalah stunting di Sulawesi Barat ini.
CS	Sejauh mana Bapak melihat komitmen TVRI terhadap isu pencegahan stunting?
M	Nah kita sangat komitmen seperti yang saya katakan tadi bahwa kita rutin setiap 2 atau 3 bulan sekali itu ada tema yang berkaitan dengan stunting yang dibahas di mata acara bincang malaqbi, karena kita memang menyadari peran TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memegang peranan yang sangat penting dalam menyebarkan informasi. Nah terlebih lagi masalah stunting ini karena Sulawesi Barat termasuk salah satu provinsi yang angka stuntingnya sangat tinggi. Kita berharap dengan adanya peran TVRI menyiarkan berbagai program yang berhubungan dengan stunting ini dapat menekan angka

	stunting di Sulawesi Barat dan juga mencegah terjadinya stunting di provinsi ini.
CS	Program atau konten apa saja yang dibuat TVRI Sulawesi Barat untuk edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat?
M	Nah di TVRI Sulawesi Barat kita memang selain program acara Bincang Malaqbi ini yang membahas secara khusus tentang stunting, kita juga punya program acara lainnya yaitu podcast. Di podcast ini yang disiarkan di media sosial juga mengangkat tema yang berkaitan dengan stunting, nahs perbedaan di podcast ini adalah cara penyajiannya dia lebih santai, kemudian juga ditujukan untuk kaum milenial. Nah selain di program podcast kita juga membuat iklan, beberapa iklan layanan masyarakat yang berkaitan dengan penanganan stunting di Sulawesi Barat, nah program-program acara ini secara rutin kita siarkan melalui media TVRI Sulawesi Barat.
CS	Menurut bapak, bagaimana isu stunting di prioritaskan dalam penentuan topik siaran TVRI?
M	Nah seperti yang sudah saya jelaskan tadi, yang pertama untuk program Bincang Malaqbi itu sudah ditetapkan setiap 2 atau 3 bulan sekali kita akan mengangkat tema tentang stunting, utamanya juga bila ada data terbaru yang keluar dari instansi terkait seperti dinas kesehatan dan semacamnya mengenai stunting, lalu untuk liputan harian biasa kita lakukan juga 2 atau 3 liputan dalam sepekan, dan untuk iklan layanan masyarakat selalu dimasukkan dalam iklan setelah berita sulbar sepekan. Kemudian untuk program acara podcast kita melihat isu dan perkembangan yang ada di tengah masyarakat, ketika mungkin ada isu-isu yang memang berkaitan dengan stunting maka kita juga akan mengangkat tema tentang stunting saat itu juga di program siaran podcast.
CS	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses penyiaran atau produksi konten terkait stunting?
M	Mungkin tantangannya lebih untuk ke menghadirkan narasumber, kadang-kadang kita juga mengalami misalnya kita sudah menjadwalkan program acara tersebut dengan narasumber yang sudah direncanakan namun tiba-tiba narasumbernya berhalangan tidak bisa hadir, nah kita juga minta pengganti namun penggantinya juga tidak bisa hadir, sehingga program tersebut kadang juga tidak bisa disiarkan. Nah untuk antisipasinya kita melakukan beberapa hal, yang pertama kita melakukan program acara tersebut rekaman, jadi ketika narasumber tidak bisa hadir maka kita bisa jadwalkan di hari berikutnya, kemudian untuk cara lainnya adalah ketika narasumber

	tidak bisa hadir kita bisa bertanya melalui jaringan zoom sehingga program acara ini tetap dapat dilaksanakan meskipun narasumbernya tidak bisa hadir ke studio TVRI.
CS	Bagaimana Bapak menilai efektivitas tayangan edukatif tentang stunting dalam membantu pemahaman masyarakat?
M	Nah media televisi adalah salah satu media yang memiliki keunggulan karena televisi selain memiliki audio dia juga menampilkan visualisasi, nah kelebihan inilah yang kita harapkan program tayangan kita ini yang berkaitan dengan stunting tersebut dapat langsung dipahami oleh masyarakat jadi kita berharap melalui program acara bincang malaqbi, liputan harian yang dilakukan kemudian disiarkan, dan juga iklan layanan masyarakat yang dibuat mengenai pencegahan stunting tersebut langsung dapat dipahami oleh masyarakat sehingga dapat mencegah bertambahnya angka stunting di Sulawesi Barat.
CS	Apakah ada kerja sama antara TVRI Sulbar dengan lembaga lain dalam memproduksi atau menyiarkan konten terkait pencegahan stunting?
M	Baik jadi kita sudah melakukan MoU dengan pihak BKKBN Sulawesi Barat, nah kerjasama kami ini memang langsung berkaitan dengan program acara bincang malaqbi yang membahas tentang stunting, jadi melalui kerjasama ini pihak BKKBN menghadirkan narasumber yang membahas tentang penanganan stunting. Jadi kita memang melakukan kerjasama bersama dengan beberapa pihak seperti dinas kesehatan dan instansi terkait lainnya, termasuk dengan BKKBN dalam hal memproduksi paket acara bincang malaqbi dengan tema penanganan stunting.

No. Wawancara : 2  
 Nama : Ummul Khaerah, S.Sos. (UK)  
 Jabatan : Produser  
 Penanya : Chairinah Syafaruddin (CS)  
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2025  
 Waktu : 14:00 WITA  
 Lokasi : Kantor TVRI Sulawesi Barat

<b>Inisial</b>	<b>Transkrip</b>
CS	Bagaimana peran Kakak dalam mendukung edukasi stunting melalui lembaga TVRI Sulawesi Barat?
UK	Melalui lembaga TVRI sendiri kalau ntuk peran saya sendiri selaku untuk PIC dari salah satu program yang ada di TVRI ini kita memang membuat satu space dalam program dialog namanya program Bincang Malaqbi itu untuk saat ini kita agendakan setiap kalau bukan dua bulan sekali, tiga bulan sekali untuk membahas masalah stunting begiut, supaya ada update informasi kepada masyarakat tentang program stunting ini, karena dari beberapa periode sebelumnya di pemerintahan di Sulawesi Barat itu memang fokus untuk mengentaskan stunting di Sulawesi Barat, karena angka stunting di Sulawesi Barat ini kan cukup tinggi juga.
CS	Sejauh mana Kakak melihat komitmen TVRI terhadap isu pencegahan stunting?
UK	Kalau kontribusi dari TVRI sendiri itu bisa dikatakan sangat berkontribusi karena di Sulawesi Barat sendiri untuk media konvensional terkhusus televisi kita bisa dikatakan satu satunya yang ada di Sulawesi Barat dan dinonton oleh orang-orang yang ada di pelosok-pelosok yang mungkin belum tersentuh dengan digitalisasi, nah informasi masalah stunting kontribusinya kita itu memberikan informasi edukasi juga terkait masalah stunting kepada masyarakat-masyarakat
CS	Program atau konten apa saja yang dibuat TVRI Sulawesi Barat untuk edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat?
UK	Kalau untuk konten sendiri, kita memang melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti BKKBN, DP3AP2KB baik di provinsi maupun di kabupaten untuk melakukan ini ya, dialog interaktif di program bincang malaqbi.
CS	Menurut bapak, bagaimana isu stunting di prioritaskan dalam penentuan topik siaran TVRI?

UK	Kalau kita prioritaskan dalam siaran itu sebenarnya kalau ada update terbaru, jadi misal update terbaru dari BKKN Provinsi itu pasti kita akan prioritaskan kalau misalnya ada program kerja juga dari Gubernur yang misalnya dalam triwulan pertama atau di semester pertama masa jabatan itu membahas masalah stunting itu kita prioritaskan, jadi kalau misalnya ada semacam data terbaru tentang stunting itu pasti akan kita prioritaskan untuk disiarkan.
CS	Untuk iklan layanan masyarakat sendiri kak, bagaimana alur pemilihan tema dalam pembuatan iklan layanan masyarakat tentang pencegahan stunting yang ditayangkan oleh TVRI Sulawesi Barat?
UK	Kalau untuk iklan layanan masyarakat, biasanya kami melihat isu-isu penting yang sedang terjadi di masyarakat, lalu mendiskusikan tema mana yang paling urgen untuk disampaikan. Misalnya soal pencegahan stunting, karena angka stunting di Sulbar cukup tinggi, jadi kami jadikan itu sebagai tema utama. Setelah menentukan tema, tim kreatif membuat konsep sederhana tapi jelas, kemudian diturunkan ke dalam bentuk naskah dan visual yang bisa mudah dipahami oleh masyarakat. Karena durasi iklan singkat, kami pastikan pesannya padat, langsung mengenai inti, dan bisa diingat penonton setelah menontonnya.
CS	Apa saja tantangan yang kakak hadapi dalam proses penyiaran atau produksi konten terkait isu stunting?
UK	Tantangan tu mungkin kita lebih ke bagaimana programnya itu dikemas sebenarnya. Jadi mungkin di poin-poin saat kita membuat dialog, misalnya penentuan tema, tema itu kita memfokuskan hanya sebatas update informasinya kah, atau kita mau lihat stunting itu dari sudut pandang yang berbeda, misalnya bagaimana sudut pandang remaja tentang stunting itu sendiri, keterlibatan LSM, keterlibatan keluarga, seperti itu. Tantangannya itu bagaimana setiap kita membuat sebuah dialog terkait stunting, tema yang diangkat sudut pandang seperti apa, itu yang menjadi tantangan sebenarnya.
CS	Untuk Narsumber, bila narasumber yang diundang berhalangan untuk hadir dalam program siaran dialog, apa solusinya?
UK	Solusinya itu tetap kita membahas tentang stunting, tapi biasanya kalau program bincang malaqbi itu kan dalam produksi siaran, kita memang harus fokus pada narasumber, jadi misalnya kita mengundang kepala BKKBN perwakilan provinsi Sulawesi Barat, tapi beliau berhalangan hadir, kita tetap fokus pada tema kita, tapi kita menunggu konfirmasi dari pimpinan dari kepala BKKBN itu untuk mendisposisikan kepada entah itu kepala bidang atau kepala

	<p>seksi lainnya yang memang bersangkatan terkait tema yang kita angkat, seperti itu. Terus kalau misalnya tiba-tiba ada narasumber yang tidak hadir, kita upayakan untuk ada yang mewakili dari sudut pandang tertentu, misalnya kita undang dari BKKBN, kita upayakan supaya dari BKKBN, walaupun bukan dari kepala perwakilan, tetap ada yang mewakili dari BKKBN, karena data yang diharapkan ada itu akurat dari BKKBN, kalau misalnya juga kita mengundang dari pihak LSM kita pastikan pihak LSM itu bersedia walaupun yang hadir itu bukan ketuanya tapi kita upayakan yang hadir itu dari LSM nya, kalau misalnya salah satu LSM tidak bisa hadir kita cari opsi lain dari LSM, jadi tidak merubah tema yang sudah kita siapkan.</p>
CS	<p>Bagaimana kakak menilai efektivitas tayangan edukatif tentang stunting dalam membentuk pemahaman masyarakat?</p>
UK	<p>Efektivitasnya untuk saat ini kita belum bisa pastikan bagaimana efeknya sampai kepada masyarakat, tapi semua media sosial dan semua platform media digital yang TVRI Sulawesi Barat punya itu kita optimalkan supaya bisa memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting, termasuk juga dengan membagikan pamflet digital di instagram sehari sebelum siaran berlangsung supaya masyarakat tahu kalau besok akan ada tayang ini dan juga topik apa yang akan dibahas. Jadi walaupun belum bisa memastikan untuk skala akuratnya, kita tetap konsisten melakukan penyebaran informasi terkait pencegahan stunting, kita selalu upayakan informasi itu pasti sampai kepada masyarakat, baik itu di program SBHI yang di buletin tiap hari, ataupun program dialog kita selalu live streaming kan supaya selalu update informasi kepada masyarakat.</p>
CS	<p>Apakah ada kerja sama antara TVRI Sulawesi Barat dengan lembaga lain dalam memproduksi atau menyiarkan konten terkait pencegahan stunting?</p>
UK	<p>Jadi untuk program stunting sendiri memang kita bekerja sama dengan dinas terkait karena lagi-lagi LPP TVRI itu mendukung bagaimana program kerja dari pemerintah dan juga menjadi jembatan informasi kepada masyarakat. Jadi kita memang melakukan kerjasama dengan BKKBN, kita melakukan kerjasama dengan dinas terkait, dengan LSM, dengan forum-forum terkait stunting ini supaya dapat memberikan informasi kepada masyarakat.</p>

No. Wawancara : 3  
 Nama : Rahmat Tahir (RT)  
 Jabatan : Reporter  
 Penanya : Chairinah Syafaruddin (CS)  
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2025  
 Waktu : 16:36 WITA  
 Lokasi : Kantor TVRI Sulawesi Barat

<b>Inisial</b>	<b>Transkrip</b>
CS	Bagaimana peran Kakak dalam mendukung edukasi stunting melalui lembaga TVRI Sulawesi Barat?
RT	Jadi kami sebagai reporter itu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting, dimana hal ini kami melakukan peliputan dengan bekerja sama dengan BKKBN, dinas kesehatan dan instansi lainnya.
CS	Sejauh mana Kakak melihat komitmen TVRI terhadap isu pencegahan stunting?
RT	Baik, jadi seperti di tahun lalu yang kami lakukan dari TVRI kami menjadi Bapak asuh, kami memebrikan asupan makanan bergizi ke kampung atau desa yang terdampak stunting seperti sese, di lingkungan sese kami memberikan sekitar 67 KK makanan bergizi kepada mereka.
CS	Program atau konten apa saja yang dibuat TVRI Sulawesi Barat untuk edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat?
RT	Dalam beberapa tahun belakangan ini kami membuat mini feature dan paket, dalam feature itu Sulbar melawan stunting, kami membuat paket Sulbar melawan stunting itu kami melibatkan kepala desa, kepala lingkungan, dan kepala BKKBN. Kita bekerja sama melakukan sosialisasi melakukan peliputan di desa, di lingkungan seperti itu dan terjun langsung ke masyarakat kita memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting.
CS	Menurut bapak, bagaimana isu stunting di prioritaskan dalam penentuan topik siaran TVRI?
RT	Kami memprioritaskan peliputan stunting itu di setiap minggu itu ada 3 kali seminggu, disitu kami ada namanya peliputan khusus tentang stunting, jadi kita ikut kerja sama BKKBN melakukan peliputan terus kami juga disuruh memilih tempat-tempat dimana yang terdampak stunting.

CS	Apa saja tantangan yang kakak hadapi dalam proses penyiaran atau produksi konten terkait isu stunting?
RT	Tantangannya untuk peliputan stunting saya kira tidak ada, selama proses peliputan alhamdulillah tidak ada, data juga kami enak dapatnya dari teman-teman puskesmas. Ah iya ada satu kendala mungkin dari akses jalanan saja, jalanan menuju ke lokasi tempat yang terdampak stunting biasanya di desa-desa naik gunung, di pesisir, paling itu saja kalau biasanya motor kita taruh dibawah terus jalan kaki naik ke gunung, tapi untuk perolehan datanya mudah saja karena kami bekerja sama dengan pustu, bidan-bidan di tempat atau desa kami tanyakan untuk berapa data nya angka terkait stunting sekian di desa ini kami minta jadi kami bikin akumulasinya dan bekerjasama juga dengan BKKBN dan BPS itu.
CS	Bagaimana cara kakak menilai efektivitas dari liputan terkait stunting yang diliput?
RT	Untuk menilai efektivitasnya mungkin masyarakat kurang memahami tentang sosialisasi atau edukasi karena rata-rata memang maaf kurang bisa membaca, tingkat pendidikannya kan rata-rata ini lulus SMP sudah menikah ya itu yang sebabkan stunting ibu hamil muda jadi kami buat video, video itulah yang kami perlihatkan mengenai seperti ini stunting, seperti ini pernikahan dini, dan begini pencegahannya, jadi kapan cuma mulut ke mulut ya susah, jadi kita juga buat iklan layanan masyarakat yang tentunya lebih menarik jadi kami juga sambil jelaskan dalam iklan tersebut begini loh stunting, ini loh makanannya stunting, nah itu lebih mudah di pahami sama mereka
CS	Apakah ada kerjasama antara TVRI Sulbar dan instansi lain mengenai stunting ini?
RT	Sejauh ini kami bekerja sama dengan BKKBN, dinas kesehatan provinsi maupun kabupaten, lalu untuk kerjasama dalam bentuk MoU itu hanya dengan BKKBN.

No. Wawancara : 4  
 Nama : Marni (M)  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Penanya : Chairinah Syafaruddin (CS)  
 Hari/Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025  
 Waktu : 10:30 WITA  
 Lokasi : Sese Selatan

<b>Inisial</b>	<b>Transkrip</b>
CS	Bagaimana kebiasaan ta kalau nonton televisi?
M	Iye jadi kalau saya itu, sering juga nonton TV karena di rumah terus ji, sambil jaga anak-anak. Biasanya sore-sore atau malam kalau kerjaan rumah sudah selesai, duduk santai sama anak-anak. Biasa juga nonton berita atau acara lokal yang ada hiburannya juga.
CS	Biasa ki dengar TVRI Sulawesi Barat?
M	Iye, pernah ji dengar dan nonton. TVRI Sulbar itu pernah juga datang ke sini waktu ada kegiatan kasi makanan bergizi untuk warga. Jadi memang sudah pernah ji lihat langsung orangnya, bukan cuma di TV saja.
CS	Program apa saja yang biasa di tonton di TVRI Sulbar?
M	biasanya berita sore itu sering saya tonton, soalnya pas waktunya saya sudah duduk santai. Biasa juga Bincang Malaqbi kalau topiknya menarik.
CS	Pernah ki menonton tayangan di TVRI Sulbar yang membahas tentang stunting?
M	Pernah. Ada acara dialog yang bahas kenapa anak-anak bisa stunting. Terus ada juga tayangan singkat, semacam iklan layanan masyarakat, yang jelaskan tentang makanan sehat untuk ibu hamil dan anak-anak. Sebentar tayangnya, tapi cukup jelas mi pesannya
CS	Tayangan seperti apa yang di tonton? Misalnya dialog, berita, iklan layanan masyarakat, podcast
M	Yang saya lihat itu bentuknya dialog, ada narasumbernya dari dinas kesehatan atau BKKBN itu kalau nda salah. Pernah juga lihat video singkat mungkin itu iklan layanan masyarakat, singkat tapi isinya lumayan jelas.
CS	Menurut ta bu apakah informasi yang disampaikan dalam tayangan tersebut mudah dipahami?
M	Menurut saya mudah ji dipahami karena bahasanya sederhana, nda terlalu banyak istilah susah. Ada juga contoh dari kehidupan sehari-

	hari, jadi orang kayak saya ini cepat mengerti. Apalagi kalau ada petugas kesehatan yang bicara, rasanya lebih yakin ki yang nonton.
CS	Apa yang kita pelajari atau pahami dari tayangan itu tentang stunting?
M	Iye jadi saya baru sadar kalau stunting itu bukan cuma masalah tinggi badan anak. Lebih ke masalah gizi sejak ibu masih hamil sampai anak umur dua tahun. Jadi bukan cuma soal kenyang makan, tapi gizinya juga harus lengkap.
CS	Apakah setelah menonton tayangan tersebut kita merasa lebih sadar atau peduli terhadap isu stunting?
M	Iye cukup ada pengaruhnya. Sekarang juga jadi lebih perhatian sama makanannya anak-anak. Walaupun sederhana saja lauknya, saya usahakan ada sayur dan lauk berprotein. Dulu lebih sering seadanya saja, sekarang saya pikir-pikir dulu sebelum masak.
CS	Apakah informasi dalam tayangan tersebut memengaruhi cara pandang atau kebiasaan ta misalnya soal gizi anak?
M	Iye, ada pengaruhnya. Saya jadi lebih paham pentingnya tumbuh kembang anak. Bukan cuma lihat anak sehat atau tidak sakit, tapi juga perhatikan gizinya. Saya juga pernah kasih tahu keponakan yang masih remaja supaya jangan cepat-cepat menikah, karena di tayangan itu dibilang kalau hamil muda berisiko besar anaknya stunting.
CS	Menurut ta, seberapa penting TVRI menyampaikan tayangan edukatif tentang stunting di Sulawesi Barat?
M	Oh iye menurut saya penting, karena kan nda semua orang ikut penyuluhan, jadi lewat TV bisa dapat informasi juga. Apalagi kalau bahas masalah di daerah sendiri, terasa dekat mi di hati orang yang nonton. Tapi mungkin perlu juga dibuat lebih sering tayangnya bincang malaqbi itu supaya orang tidak cepat lupa, ya walaupun tetap ji ada dari iklan dan berita hariannya juga.

No. Wawancara : 5  
 Nama : Nisa (N)  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Penanya : Chairinah Syafaruddin (CS)  
 Hari/Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025  
 Waktu : 17:45 WITA  
 Lokasi : Sese Selatan

<b>Inisial</b>	<b>Transkrip</b>
CS	Bagaimana kebiasaan ta kalau nonton televisi?
N	Kalau saya, jujur sekarang nda terlalu sering nonton TV karena kadang sibuk juga urus anak sama rumah. Lebih sering buka HP sebenarnya, tapi kalau sore atau malam pas suami di rumah, kami kadang nonton TV bareng. Kalau ada acara lokal yang seru atau berita tentang daerah sini, biasanya saya ikut liat.
CS	Biasa ki dengar TVRI Sulawesi Barat?
N	Pernah pernah, pernah lihat tayangannya juga. Kadang muncul pas ganti-ganti siaran. Pernah juga dengar namanya dari tetangga yang cerita waktu ada kegiatan di kampung, katanya TVRI juga yang liput.
CS	Program apa saja yang biasa di tonton di TVRI Sulbar?
N	Kalau TVRI, saya nda punya acara khusus yang selalu ditunggu, tapi pernah nonton berita sore kalau lagi pas waktunya. Kadang juga liat acara ngobrol-ngobrol kalau topiknya cocok sama saya.
CS	Pernah ki menonton tayangan di TVRI Sulbar yang membahas tentang stunting?
N	Pernah, tapi cuma beberapa kali ji. Ada yang bentuknya ngobrol sama narasumber, terus pernah juga lihat video singkat yang kayak iklan layanan masyarakat. Temanya soal makanan sehat untuk ibu hamil dan balita.
CS	Tayangan seperti apa yang di tonton? Misalnya dialog, berita, iklan layanan masyarakat, podcast
N	Yang pernah saya lihat itu dalam bentuk dialog, duduk santai sama pembawa acara, ada tamu dari dinas kesehatan. Sama iklan singkat juga ada, tapi biasanya saya liat sambil lalu saja.
CS	Menurut ta bu apakah informasi yang disampaikan dalam tayangan tersebut mudah dipahami?

N	Mudah-mudah ji, soalnya bahasanya nda susah dimengerti. Kadang malah kayak ngobrol biasa. Cuma kalau lagi sambil kerja di rumah, kadang nda fokus dengar semua.
CS	Apa yang kita pelajari atau pahami dari tayangan itu tentang stunting?
N	Saya baru tahu kalau stunting itu ada hubungannya sama gizi sejak hamil, bukan cuma masalah anaknya pendek. Jadi memang harus diperhatikan dari awal-awal sekali, bukan tunggu anak sudah besar baru diperhatikan makannya.
CS	Apakah setelah menonton tayangan tersebut kita merasa lebih sadar atau peduli terhadap isu stunting?
N	Lumayan. Jadi kadang kalau masak, saya pikir juga gizinya, walaupun sederhana saja. Tapi ya jujur, pengaruhnya bukan cuma dari TV, dari medsos juga saya dapat informasi yang sama.
CS	Apakah informasi dalam tayangan tersebut memengaruhi cara pandang atau kebiasaan ta misalnya soal gizi anak?
N	Iye, ada mi sedikit pengaruhnya. Misalnya, saya jadi lebih mikir kalau punya anak itu memang harus diperhatikan soal makannya apa lagi sejak masih dalam kandungan. Soal nikah muda, kalau saya dari dulu juga sudah pikir nda usah buru-buru, tapi info dari tayangan itu menambah penjelasan saja.
CS	Menurut ta, seberapa penting TVRI menyampaikan tayangan edukatif tentang stunting di Sulawesi Barat?
N	Iye, ada mi sedikit pengaruhnya. Misalnya, saya jadi lebih mikir kalau punya anak itu memang harus diperhatikan soal makannya apa lagi sejak masih dalam kandungan. Soal nikah muda, kalau saya dari dulu juga sudah pikir nda usah buru-buru, tapi info dari tayangan itu menambah penjelasan saja.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Barat



Wawancara dengan Produser Program Siaran Bincang Malaqbi TVRI Sulawesi Barat



Wawancara dengan Reporter TVRI Sulawesi Barat



Wawancara dengan Penonton siaran mengenai Stunting di TVRI Sulawesi Barat



Logo TVRI Sulawesi Barat



Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Barat



BINCANG MALAQBI 'PERAN PEREMPUAN MENGENTASKAN STUNTING DI SULBAR' | TVRI STASIUN SULAWESI BARAT  
 Tayangan Program siaran Bincang Malaqbi terkait Stunting pad Channel Youtube TVRI Sulawesi Barat



Upaya Sulbar Bebas Stunting  
 TVRI Sulawesi Barat  
 Tayangan Program Siaran Podcast OS Speak terkait Stunting pada Channel YouTube TVRI Sulawesi Barat



Tampilkan rekaman chat  
 SIARAN LANGSUNG SULAWESI BARAT HARI INI | SELASA, 29 JULI 2025

Tayangan Liputan Mengenai Kegiatan IPKB untuk Menekan Angka Stunting di Sulawesi Barat



Video Iklan Layanan Masyarakat edukasi Pencegahan Stunting dari TVRI Sulawesi Barat



Wawancara dengan Penonton siaran mengenai Stunting di TVRI Sulawesi Barat



BINCANG MALAQBI 'AKSI NYATA MENCEGAH STUNTING DAN PERKAWINAN ANAK' | JUMAT, 25 JULI 2025  
 Tayangan Program siaran Bincang Malaqbi terkait Stunting pad Channel Youtube TVRI Sulawesi Barat



Pamflet Digital Instagram TVRI Sulawesi Barat

**LPP TELEVISI REPUBLIK INDONESIA**  
**STASIUN SULAWESIBARAT**

**MAMUJU**

JUDUL : **PEMROV SULBAR BENTUK TIM TUNTASKAN  
STUNTING DAN KEMISKINAN EKSTREM**

Tgl/Bln/Thn : 16 JUNI 2025  
Camerawan : RAHMAT TAHIR  
Reporter : MUH IDRUS  
Desk editor

### **Arsip Siaran Berita SBHI TVRI Sulawesi Barat**

**IAI**  
**STASIUN SULAWESI BARAT**

**MAMUJU**

JUDUL **TEKAN STUNTING, APOTEKER BAGIKAN  
SEMBAKO DAN EDUKASI WARGA**

tgl/bln/thn :23 JUNI 2025  
Cam/REP : JAWALUDDIN

### **Arsip siaran berita SBHI TVRI Sulawesi Barat**

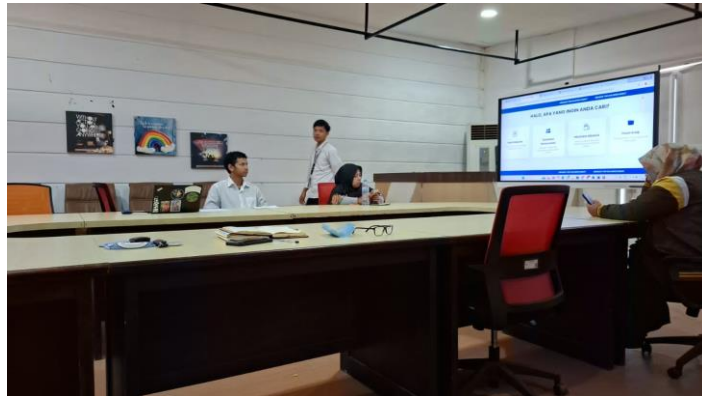
**LPP TELEVISI REPUBLIK INDONESIA**  
**STASIUN SULAWESI BARAT**

JUDUL : **TEKAN STUNTING, DISTAPANG  
LAKSANAKAN GERSAHARUM.**

Tgl/bln/thn : 25 JUNI 2025  
Rep/Kam : MUH. SJAFRIE



**Diskusi antara Produser dan Penanggung Jawab *Current Affair* dan Penanggung Jawab Berita Harian**



**Diskusi antara Produser dan Penanggung Jawab *Current Affair* dan Penanggung Jawab Berita Harian**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Chairinah Syafaruddin, biasa dipanggil Inna. Lahir di Palu, 15 Agustus 2003. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Alm. Syafaruddin M dan Danra. Penulis memulai Pendidikan di TK Aisyiah Mamuju dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Tambayako dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di MtsN 1 Mamuju dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mamuju dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus di SMAN 1 Mamuju peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Jurusan Unshuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama menjadi Mahasiswi di STAIN Majene, penulis pernah mengikuti organisasi KOMPAK (Komunitas Penumbuhkembangan Tripotensi Mahasiswa KPI), menjadi anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) UAD, dan juga menjadi Bendahara Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI.